

**PENGEMBANGAN REPOSITORY INSTITUSI  
DALAM PERSPEKTIF PEMUSTAKA DI  
PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA**

**LAPORAN PENELITIAN PEMULA**



Ketua Tim Peneliti:  
**Joko Setiyono, S.Sos.**  
NIP: 196906132001121001  
Anggota Tim Peneliti:  
**Mustofa, SIP., M.A.**  
NIP: 198004062005011001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.06.1.401516/2018  
tanggal 5 Desember 2017

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pemula  
Nomor: 7253/IT6.1/PL/2018

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**  
**Bulan Oktober Tahun 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Penelitian** : **Pengembangan Repository Institusi dalam Perspektif Pemustaka di Perpustakaan ISI Surakarta**

**Ketua Tim Pengusul :**

a. Nama Lengkap : Joko Setiyono, S.Sos.  
b. NIP : 196906132001121001  
c. Jabatan Fungsional : Pustakawan Madya/ IVA  
d. Jabatan struktural : -  
e. Fakultas/ Jurusan : UPT. Perpustakaan  
f. Alamat Institusi : ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19 Ketingan  
Jebres Surakarta  
g. Telp/ Faks/ E-mail : 08156576479/ jjokko@gmail.com

**Anggota :**

a. Nama Lengkap : Mustofa, SIP., M.A.  
b. NIP : 198006042005011001  
c. Jabatan Fungsional : Pustakawan Muda/ IIIa  
d. Alamat Institusi : ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19 Ketingan  
Jebres Surakarta

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan

Pembiayaan DIPA : Rp. 9.000.000,- (Sembilan Juta Rupiah)

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan,



**Nyono, S.Sos**  
NIP. 197302062005011001

Surakarta, 28 Maret 2018  
Peneliti,

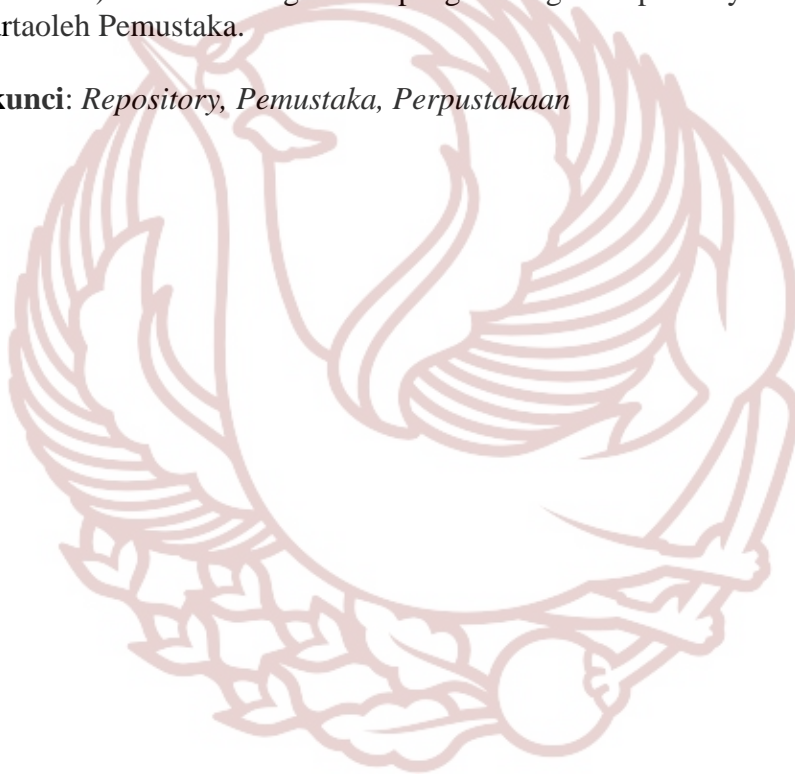


**Joko Setiyono, S.Sos.**  
NIP. 196906132001121001

## ABSTRAK

Repository institusi adalah hal penting yang menjadi rujukan dalam pembangunan wacana ilmiah dan akademik. Peringkat *repository institusi* ISI Surakarta pada tahun 2017 menempati posisi ke-87 dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Posisi tersebut melorot ke urutan 120 per-tanggal 9 April 2018, fakta ini menunjukkan bahwa perlu adanya penilaian, evaluasi, pengembangan dan peningkatan kualitas repository institusi di ISI Surakarta. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, tujuan penelitian ini, adalah: 1) Untuk mengetahui pemanfaatan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka. 2) Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka. 3) Untuk mengetahui pengembangan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka.

**Kata kunci:** *Repository, Pemustaka, Perpustakaan*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah sudah selayaknya menjadi kalam utama dalam mengantarkan laporan ini karena atas berkat, rahmat serta karunia Allah semata, penyusunan laporan penelitian *Pengembangan Repository Institusi dalam Perspektif Pemustaka di Perpustakaan ISI Surakarta* dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan.

Dari pengamatan secara umum kepada setiap variabel penelitian mengindikasikan bahwa para pemustaka telah mulai memanfaatkan layanan repository yang ada. Pemustaka sudah mulai mengetahui, sudah menggunakan dan mengetahui fungsi menu pencarian informasi melalui *year*, *subject*, *devision* dan *creator*. Terdapat pernyataan dari pemustaka bahwa Repository Institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta memiliki keunggulan. Utamanya untuk dalam hal mereka cepat menemukan informasi, mudah dalam mengakses, sangat fleksibel karena beberapa hal yaitu: dapat diakses, siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Pemustaka mengemukakan pula bahwa mereka dapat meningkatkan efisiensi dalam pencarian informasi, dengan mendapatkan tampilan/*interface* bagus dan menarik. Diungkapkan juga yaitu pemustaka memiliki pandangan bagi pengembangan repository institusi berkaitan dengan sarana prasarana di perguruan tinggi, mereka menyatakan harus selalu ada tersedia jaringan listrik atau pasokan daya listrik, harus selalu ada koneksi internet dan harus ada ketersediaan perangkat komputer di perpustakaan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Institut Seni Indonesia Surakarta atas kesempatan yang telah diberikan, juga kepada Ketua LPPMPP ISI Surakarta beserta reviewer dan staf.

Penyusunan laporan penelitian ini tidak akan berjalan sesuai rencana tanpa adanya kontribusi dari berbagai pihak, baik berupa pemikiran, saran, kritik, bantuan dana, maupun dorongan moral-spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada Direktorat Jenderal



Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, yang telah mendanai penelitian ini melalui DIPA ISI Surakarta. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, yang telah atas kesempatan yang telah diberikan bagi usulan penelitian pemula ini. Kepada Rektor ISI Surakarta, Wakil Rektor I ISI Surakarta, dan Kepala UPT Perpustakaan ISI Surakarta, disampaikan terima kasih atas izin dan kemudahan penggunaan berbagai fasilitas serta peralatan untuk mendukung penelitian ini. Juga kepada para reviewer, para responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk terlaksananya penelitian ini, disampaikan terima kasih. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada segenap rekan sejawat pustakawan ISI Surakarta yang telah memberikan dorongan semangat dan kerjasamanya. Semoga budi baik yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut serta berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, yang telah membantu proses penelitian ini, menjadi catatan amal kebajikan yang akan memberkahi kehidupan masing-masing.

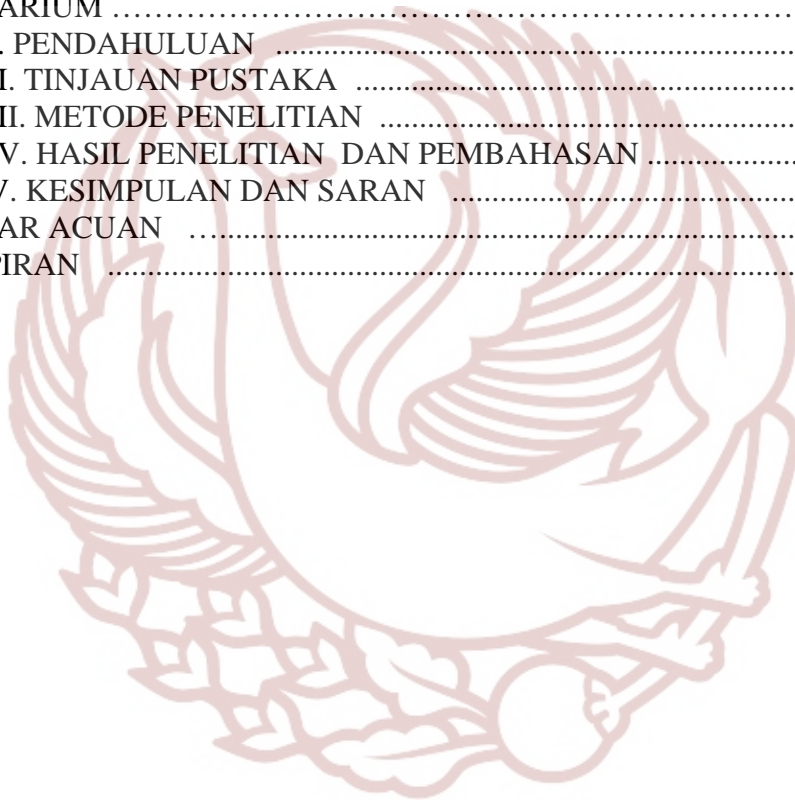
Akhir kata peneliti menyadari seturut pepatah tiada gading yang tak retak, laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna untuk itu, sangat diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Selebihnya dengan segala keterbatasan yang ada, semoga tulisan ini dapat diambil manfaatnya bagi pengembangan pengetahuan, khususnya di bidang kepustakawanan.

Surakarta, 29 Oktober 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
GLOSARIUM .....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
BAB III. METODE PENELITIAN .....	16
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	19
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	41
DAFTAR ACUAN .....	43
LAMPIRAN .....	55



## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I      JENIS KELAMIN RESPONDEN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	22
TABEL II      FAKULTAS RESPONDEN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	23
TABEL III      PEMUSTAKA MENGETAHUI REPOSITORY INSTITUSI	25
TABEL IV      PEMUSTAKA MENGGUNAKAN REPOSITORY INSTITUSI	26
TABEL V      PEMUSTAKA MENGETAHUI FUNGSI MENU Pencarian/Penelusuran melalui Subject dalam Repository Institusi	26
TABEL VI      PEMUSTAKA MENGETAHUI FUNGSI MENU Pencarian/Penelusuran melalui Division dalam Repository Institusi	27
TABEL VII      PEMUSTAKA MENGETAHUI FUNGSI MENU Pencarian/Penelusuran melalui Creator dalam Repository Institusi	27
TABEL VIII      PEMUSTAKA DAPAT DENGAN CEPAT MENEMUKAN DATA melalui Repository Institusi	28
TABEL IX      PEMUSTAKA DAPAT DENGAN MUDAH DALAM Mengakses Informasi Repository Institusi	29
TABEL X      PEMUSTAKA MENDAPAT INFORMASI LENGKAP (Full Text) dari Repository Institusi	29
TABEL XI      LAYANAN REPOSITORY INSTITUSI SANGAT Fleksibel dapat diakses siapa, di mana dan kapan saja	30
TABEL XII      LAYANAN REPOSITORY INSTITUSI DAPAT Meningkatkan Efisiensi	31
TABEL XIII      TAMPILAN/INTERFACE REPOSITORY INSTITUSI Bagus & Menarik	32
TABEL XIV      LAYANAN REPOSITORY INSTITUSI DAPAT Terganggu dengan padamnya listrik	32
TABEL XV      LAYANAN REPOSITORY INSTITUSI DAPAT Terganggu dengan jika tidak ada koneksi Internet	33
TABEL XVI      LAYANAN REPOSITORY INSTITUSI MEMERLUKAN Ketersediaan Perangkat Komputer	33

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peringkat Universitas di Indonesia menurut Webometrics Tahun 2017	4
Gambar 2. Peringkat Universitas di Indonesia menurut Webometrics Tahun 2018	5
Gambar 3. Institutional Repository ISI Surakarta	19
Gambar 4. Menu Browse : Institutional Repository ISI Surakarta	20



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian Pemula
- Lampiran 2. Biodata Peneliti
- Lampiran 3. Surat Pernyataan Peneliti Pemula
- Lampiran 4. Artikel Jurnal
- Lampiran 5. Hasil Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 6. Quesioner
- Lampiran 7. Foto Kegiatan



## GLOSARIUM

- Institutional : Diartikan sebuah organisasi atau suatu lembaga
- Institutional Repository : Penyimpanan dan preservasi informasi digital sebuah organisasi atau aset pengetahuan sebuah organisasi (Branin, 2010). Repostori institusi didefinisikan sebagai *“a permanent, institute-wide repository of diverse locally produced digital eworks (e.g. article preprints and postprints, data sets, electronic theses and dissertations, learning objects, and technical reports that is available for public use and supports metadata harvesting”* (University of Houston, 2006). Definisi serupa diberikan juga oleh Mark & Shearer (2006) yang menulis *“an Institutional Repository is a way for every academic institution so „showcase” its intellectual prowess through the systematic collection, organization, making accessible and preservation of its intellectual output.”*. Bertujuan memperoleh, melestarikan dan menyediakan akses ke karya digital yang merupakan produk sebuah komunitas; di sini komunitas dapat berarti universitas, lembaga penelitian, organisasi, dan sebagainya.
- Pemustaka : pengguna perpustakaan, baik perseorangan maupun kelompok yang memanfaatkan layanan, fasilitas dan koleksi yang tersedia di perpustakaan.
- Pengembangan : proses, cara, perbuatan mengembangkan
- Perpustakaan : Tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya; koleksinya berupa: buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan; Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian dari universitas, akademi, lembaga pendidikan tinggi. Perpustakaan umum perpustakaan yang seluruhnya atau sebagian dari dananya disediakan oleh masyarakat dan penggunaannya tidak terbatas pada kelompok tertentu dan bebas digunakan oleh siapa pun.
- Perspektif : Cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya). Sudut pandang; pandangan.
- Repository : Dapat berarti gudang sehingga bisa mencakup perpustakaan, museum, arsip bahkan juga tempat penyimpanan informasi lainnya.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan adalah sebuah organisasi dengan tugas utamanya adalah sebagai pusat sumberdaya informasi. Sebagai pusat sumber daya informasi dengan pengertian bahwa perpustakaan dituntut untuk mampu mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan penggunanya. Tujuan akhir tugas utama tersebut adalah mampu melahirkan masyarakat yang tidak hanya mengkonsumsi informasi, tetapi sekaligus menjadi masyarakat yang mampu memproduksi informasi. (Rasdanelis, 2011:81)

Hadirnya teknologi informasi dalam kehidupan manusia telah memberikan kemudahan-kemudahan, dan melalui berbagai riset TI terus mengalami penyempurnaan. Dengan perkembangan ini seseorang yang akan mencari informasi menemukan banyak alternative dalam memenuhi kebutuhan informasi secara cepat. Dalam konteks perpustakaan dan pusat informasi, hadirnya teknologi informasi juga menyajikan kemudahan-kemudahan dalam pengelolaan, diantaranya perpustakaan dapat memenuhi berbagai permintaan informasi dalam bentuk cetak maupun digital (Sunita, 2008:1).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, menyatakan bahwa informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi dalam hal ini adalah masyarakat. Adanya kemudahan teknologi, maka lembaga dapat menyebarkan informasi yang mereka miliki agar bias diakses oleh masyarakat, tak terkecuali perguruan tinggi.

Repository institusi adalah hal penting yang menjadi rujukan dalam pembangunan wacana ilmiah dan akademik. Bisa dikatakan bahwa repository itu sebuah keharusan di suatu lembaga. Sejauh ini alat ukur sebuah repository yang baik dan bermanfaat masih dipertanyakan.

*Repository, the physical space (building, room, area) reserved for the permanent or intermediate storage of archival materials (manuscripts, rare*

*books, government documents, papers, photographs, etc.). To preserve and protect archival collections, modern repositories are equipped to meet current standards of environmental control and security. Whether a repository is open or closed to the public depends on the policy of the parent institution. Sometimes used synonymously with depository (Reizt, 2004:578).*

Secara sederhana bias dikatakan bahwa repository adalah tempat penyimpanan. Jika dikaitkan dengan perpustakaan, repository yaitu suatu tempat dimana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan. Hal yang sangat nyata yang nantinya dirasakan oleh pemustaka tentang penggunaan repository adalah pemustaka mempunyai kemudahan dalam temu kembali informasi yang dibutuhkannya.

Setiap institusi pendidikan selayaknya memiliki repository yang handal dan berkualitas, namun kenyataannya alat ukur akan kualitas sebuah repository belum banyak dibicarakan secara ilmiah dan dikaji secara mendalam. Hasil simpan dari semua yang dimiliki perguruan tinggi belum secara optimal dapat melayani kepentingan seluruh sivitas akademiknya dengan baik. Hal inilah yang mestinya mendapat jawaban dari berbagai persoalan berkenaan dengan repository yang akan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat ilmiah.

Sebagus dan sebaik apapun sebuah perpustakaan, jika koleksi yang ada di dalamnya tidak dimanfaatkan oleh pemustaka tentu tidak berarti sama sekali. Secara nyata, yang berhak menilai dan merasakan manfaat repository perguruan tinggi adalah pemustaka. Pemustaka selayaknya menjadi hakim yang adil yang mampu berperan bagaimana sebuah repository menjadi lebih bermanfaat dan lebih berguna.

Pengembangan repository yang nantinya menjadi kebanggaan, kekhususan sebuah Institus Perguruan Tinggi dengan perguruan tinggi lainnya. Hal yang membedakan itu menjadi sangat perlu karena dengan model ini kita akan tahu *distingsi* dan *excelensi* yang akan membawa institusi pendidikan kita sejajar dengan institusi pendidikan bertaraf dunia lainnya.

Kajian terhadap pemustaka nantinya akan dapat menguak bagaimana pemanfaatan repository institusi bagi mereka dan membuka upaya

pengembangan-pengembangan sesuai dengan kebutuhan mereka. Utamanya dalam menjawab kebutuhan akan literasi informasi pemustaka. Mereka para pemustaka diharapkan akan secara jujur memberikan gagasan ide dan penilaiannya yang tentu akan sangat berguna bagi pengembangan repository.

Sebuah institusi pendidikan sudah selangkah lebih maju meletakkan pemustaka yang merupakan bagian dari sivitas akademika sebagai titik pusat layanan dan target layanan terpenting. Kepada pemustaka sudah selangkah lebih diberikan perhatian lebih mendalam. Kesuksesan sebuah layanan institusi dapat tercermin atau dilihat dari kepuasan dan kemanfaatan layanan yang diberikan kepada pengguna layanan.

Selain hal itu maka *trend* atau kecenderungan pemustaka yang sangat massif dalam menggunakan teknologi informasi berbasis *mobile* akan sangat terbantu dengan adanya repository. Gadget di masa sekarang bukanlah menjadi barang yang mahal, karena merupakan bagian dari kehidupan mahasiswa kitase hari-hari. Ada adigium mereka bias hidup tanpa makan tapi sulit hidup tanpa gadget.

Untuk itulah maka penelitian yang mengkaji repository institusi dalam perspektif pemustaka sangat perlu dilakukan untuk melihat efektifitas penggunaan repository untuk mereka. Bagaimana mereka memperoleh manfaat untuk pengembangan dirinya dalam menyelesaikan kebutuhan informasi ilmiah mereka.

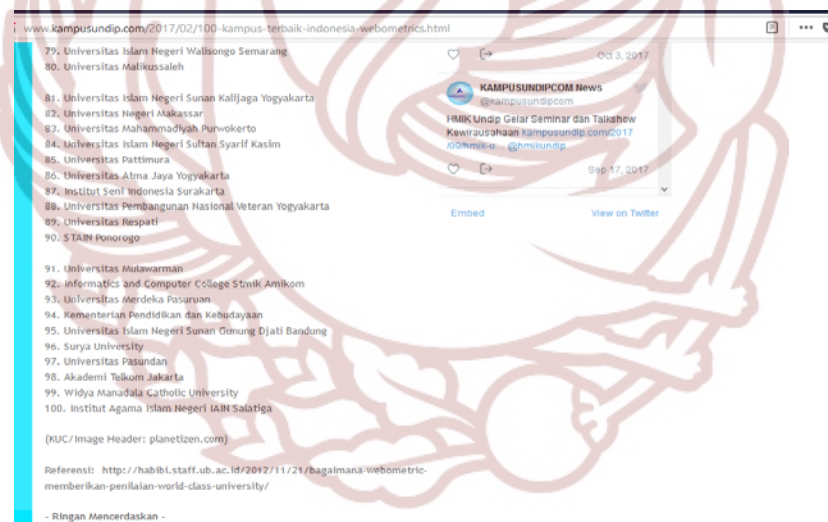
Pengembangan repository institusi juga harus memperhatikan saran pendapat dan imajinasi pemustaka karena merekalah obyek sekaligus subyek atas semua layanan yang kita berikan dan sajikan. Tanpa pemustaka, layanan perpustakaan tidak akan ada artinya sama sekali.

Perpustakaan ISI Surakarta adalah perpustakaan perguruan tinggi, secara struktur berperan sebagai unit pelaksana teknis yang mempunyai posisi vital menunjukkan detak jantungnya di perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan telah ditetapkan dengan berdasar pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar. Bagi suatu perguruan tinggi perpustakaan merupakan sarana penting sebagai penunjang Tri Dharma Perguruan

Tinggi yang mencakup program pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Kajian ini mencoba melihat repository institusi yang dikelola oleh institusi pendidikan tinggi yaitu ISI Surakarta, utamanya dalam perspektif pemustaka sebagai pengguna layanan repository tersebut.

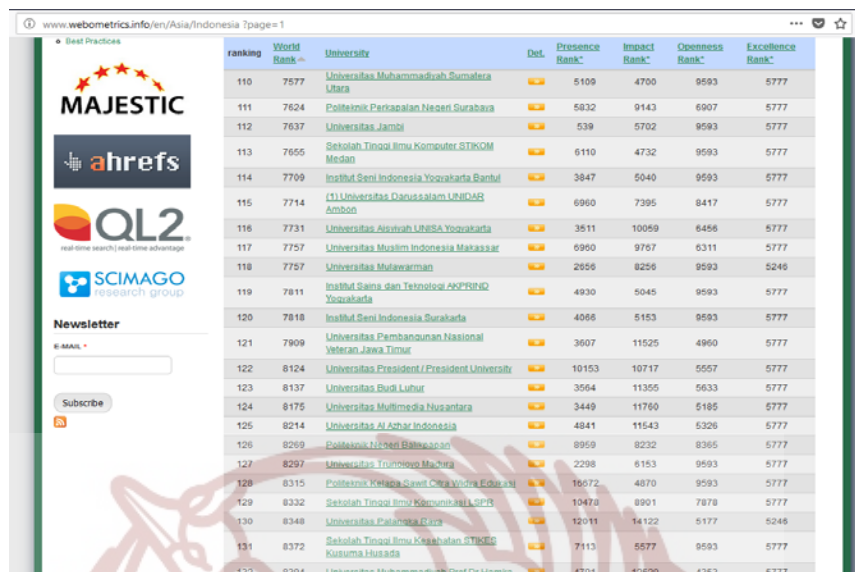
Alasan yang dipakai dalam menentukan obyek penelitian ini adalah karena pada tahun 2016 ISI Surakarta mulai membangun *repository institusi* untuk mewujudkan *class university*, adapun peringkat *repository institusi* ISI Surakarta pada tahun 2017 adalah menempati posisi ke-87 dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Posisi tersebut melorot ke urutan 120 per-tanggal 9 April 2018 dari seluruh perguruan tinggi Indonesia, masih kalah 6 tingkat dari perguruan tinggi ISI Yogyakarta yang menempati posisi ke-114.



(Gambar 1..Peringkat Universitas di Indonesia menurut Webometrics

Tahun 2017, sumber <http://www.kampusundip.com/2017/02/100-kampus-terbaik-indonesia-webometrics.html>)





Ranking	World Rank	University	Det.	Presence Rank	Impact Rank	Openness Rank	Excellence Rank
110	7577	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	🔴	5109	4700	9593	5777
111	7624	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	🔴	5832	9143	6907	5777
112	7637	Universitas Jambi	🔴	539	5702	9593	5777
113	7655	Sekolah Tinggi Ilmu Komputer STIKOM Medan	🔴	6110	4732	9593	5777
114	7709	Institut Seni Indonesia Yogyakarta Baru	🔴	3847	5040	9593	5777
115	7714	(1) Universitas Danusalam LINDOAS Ambon	🔴	6960	7395	8417	5777
116	7731	Universitas Aswiyah LuhSA Yogyakarta	🔴	3511	10059	6456	5777
117	7757	Universitas Muslim Indonesia Makassar	🔴	6950	9767	6311	5777
118	7757	Universitas Mulawarman	🔴	2956	8256	9593	5246
119	7811	Institut Sains dan Teknologi SOPRINQ2 Yogyakarta	🔴	4930	5045	9593	5777
120	7818	Institut Seni Indonesia Surakarta	🔴	4066	5153	9593	5777
121	7909	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	🔴	3607	11525	4960	5777
122	8124	Universitas President / President University	🔴	10153	10717	5557	5777
123	8137	Universitas Budi Luhur	🔴	3564	11355	5633	5777
124	8175	Universitas Multimedia Nusantara	🔴	3449	11760	5185	5777
125	8214	Universitas Al Azhar Indonesia	🔴	4841	11543	5326	5777
126	8269	Politeknik Lhewi Baweanan	🔴	8959	8232	8365	5777
127	8297	Universitas Trunojoyo Madura	🔴	2298	6153	9593	5777
128	8315	Politeknik Kelapa Sawit Cakra Widya Educatu	🔴	16672	4870	9593	5777
129	8332	Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi LSP-R	🔴	10478	8901	7878	5777
130	8348	Universitas Palangka Raya	🔴	12011	14122	5177	5246
131	8372	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES Kusuma Husada	🔴	7113	5577	9593	5777
132	8394	Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka	🔴	4791	10590	4353	5777

(Gambar 2. Peringkat Universitas di Indonesia menurut Webometrics tahun 2018, sumber <http://www.webometrics.info/en/Asia/indonesia%20>).

Fakta ini menunjukkan bahwa perlu adanya penilaian, evaluasi, pengembangan dan peningkatan kualitas repository institusi di ISI Surakarta sehingga peringkat di Webometrik dari tahun ke tahun diharapkan naik, bukan sebaliknya menurun.

Penelitian ini berjudul **“Pengembangan Repository Institusi dalam Perspektif Pemustaka di Perpustakaan ISI Surakarta”**. Titik tekan dalam kajian ini adalah kajian terhadap pemustaka dari institusi pendidikan tinggi yaitu ISI Surakarta.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemanfaatan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka?
2. Bagaimanakah keunggulan dan kelemahan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka?
3. Bagaimanakah pengembangan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menyajikan data dan evaluasi dari hasil pengamatan untuk melihat pemanfaatan repository institusi, keunggulan dan kelemahan repository

dari institusi perguruan tinggi yaitu ISI Surakarta, dan pengembangannya ke depan dalam perspektif pemustaka.

Peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka.
2. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka.
3. Untuk mengetahui pengembangan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca, diantaranya:

1. Memberikan informasi tentang pemanfaatan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka.
2. Memberikan informasi tentang keunggulan dan kelemahan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka.
3. Memberikan informasi tentang pengembangan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka.

#### **E. Luaran Penelitian**

Dalam penelitian pengembangan repository institusi dalam perspektif pemustaka di Perpustakaan ISI Surakarta menghasilkan luaran berupa:

- a. Naskah publikasi, artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan.
- b. Hasil penelitian yang dibuat makalah dan dipresentasikan dalam seminar.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Pemustaka telah dilakukan oleh Laovi Aditya Yunita Hadi (Universitas Airlangga, 2016). Pemanfaatan *website repository* di perpustakaan perguruan tinggi berguna untuk menggunakan kemudahan akses informasi kepada pengguna. Yaitu *website repository* harus mempunyai kualitas yang baik agar pengguna memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan kualitas *website repository* perpustakaan UK Petra dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu penggunaan perpustakaan UK Petra dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari indikator WebQual secara keseluruhan *website repository* perpustakaan UK Petra dan UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki kualitas yang baik. Dilihat dari rata-rata skor yang termasuk dalam kategori tinggi dengan perbandingan 4.022:3.73. Artinya *website repository* perpustakaan UK Petra lebih baik dibandingkan dengan *website* UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kajian teori kedua oleh Arif Cahyo Bachtiar, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Berjudul “Analisis Webometrics Terhadap Website Repositori Institusi Perguruan Tinggi Indonesia (Kajian Terhadap 10 Perguruan Tinggi di Indonesia)”. Penelitian ini membahas tentang analisis repositori institusi pada 10 perguruan tinggi di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Webometrics, yaitu *Visibility* (V), *Size* (S), *Rich File* (R), dan *Scholar* (Sc). Hasil dari keempat indikator tersebut kemudian akan diberi bobot masing-masing 50% untuk *Visibility*, 10% untuk *Size*, 10% untuk *Rich File*, dan 30% untuk indikator *Scholar*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh peringkat dari hasil tertinggi hingga terendah. Tujuannya ialah menggambarkan secara kuantitatif kondisi repository institusi perguruan

tinggi di Indonesia dengan menggunakan indikator Webometrics tersebut. Subjek penelitian pada penelitian ini ialah 10 *website* institusi repositori Indonesia. Subjek tersebut dipilih berdasarkan pada pemeringkatan Webometrics dalam 3 tahun terakhir, di mana 10 repositori tersebut menempati peringkat 10 besar, meskipun peringkatnya fluktuatif, tapi sebagian besar tetap pada peringkat 10 besar. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian akan mendiskripsikan secara kuantitatif kondisi repository institusi 10 perguruan tinggi tersebut berdasarkan 4 indikator webometrics, kemudian akan dilakukan pembobotan terhadap 10 subjek penelitian yang akan menghasilkan pemeringkatan institusi repository dalam penelitian ini. Hasil yang didapatkan ialah institusi repository milik Universitas Diponegoro mendapat hasil tertinggi dengan nilai akhir sebesar 0,94728489, sementara untuk hasil terendah ialah repository institusi Universitas Gunadarma dengan nilai akhir yaitu 0,626520782.

Kajian teori ketiga diambil dari Mary Anne Kennan & Concepción S. Wilson (University of New South Wales, Sydney, Australia). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau literatur dan diskusi terkini mengenai isu-isu repository institusi (RI) dan akses terbuka, untuk memberikan contoh-contoh dari literatur Sistem Informasi (SI), dan untuk mengusulkan penggunaan literatur SI dan penelitian lebih lanjut untuk menginformasikan pemahaman tentang implementasi repository institusi untuk kepala perpustakaan. Metodologi atau pendekatan adalah literatur terbaru yang ditinjau untuk memberi latar belakang, dan isu terkini, pengembangan repository institusi untuk mendukung akses terbuka terhadap hasil penelitian. Implikasi praktisnya adalah penelitian yang ada yang diidentifikasi, seperti juga bidang penelitian potensial. Contoh singkat dari literatur SI yang disediakan dapat memberikan strategi bagi perpustakaan dan organisasi lain untuk mempercepat pelaksanaan RI mereka untuk memberikan akses, dan pengelolaan, hasil penelitian lembaga mereka sendiri yang disahkan. Makalah ini menyatukan opini dan penelitian terbaru tentang repository institusi dan

akses terbuka untuk memberikan pustakawan dan manajer informasi lainnya dengan ulasan lapangan, dan mengusulkan penelitian tentang repository institusi dan akses terbuka pada RI yang ada serta penelitian pengelolaan informasi dan kepustakawanan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti pengembangan repository institusi dalam perspektif pemustaka. Maka judul penelitian ini adalah **Pengembangan Repository Institusi dalam Perspektif Pemustaka di Perpustakaan ISI Surakarta.**

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengembangan**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:538). Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

## 2. Repository Institusi

Secara sederhana arti dari repository adalah tempat penyimpanan. Dalam konteks kepastakawanan repository adalah suatu tempat di mana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan. (Hasugian, 2012:1). Hasugian, Jonner. (2012) Internal Repository Pada Perguruan Tinggi, dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39750/Repository%20Institusi%20Perguruan%20Tinggi.pdf> diakses pada tanggal 7 April 2018.

Repository institusi adalah perubahan manajemen teknologi, dan migrasi konten digital dari satu set teknologi ke depan sebagai bagian dari komitmen organisasi untuk menyediakan layanan repository (Clifford, 2003:2)

Sedangkan menurut Pendit (2008:137) istilah repository institusi atau simpan kelembagaan merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu.

Karakteristik koleksi institusional repository menurut Pendit (2008) adalah:

- a. Pengirim materi untuk disimpan bukanlah hanya si pembuat, tetapi juga pemilik karya (misalnya penerbit yang sudah membeli hak cipta dari penulis) dan pihak ketiga (misalnya pustakawan).
- b. Selain karya, disimpan pula metadata dari karya tersebut, dan ini dimungkinkan karena perangkat lunaknya memang sudah dilengkapi dengan boring untuk mengisi metadata secara mudah.
- c. Pada umumnya tersedia mekanisme sederhana untuk meletakkan, mengambil mencari dokumen.
- d. Karena mengendalikan inisiatif dari pihak pengirim, maka sebuah simpanan kelembagaan perlu mendapatkan dari pihak pengirim, maka sebuah simpanan kelembagaan perlu mendapatkan kepercayaan dan dukungan.
- e. Karakteristik setiap simpanan kelembagaan tentu saja sangat ditentukan oleh lembaga tempatnya berada selain oleh jenis koleksinya, yang terutama merupakan hasil penelitiannya.

Maka bisa dikatakan bahwa repository institusi adalah pelestarian konten



yang ada di perpustakaan ke konten digital. Tentu saja untuk melestarikan koleksi bentuk digital perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung untuk alih media koleksi tercetak ke bentuk digital seperti *scanner*, *webhosting* atau *server* dengan *IP public* sehingga dapat diakses dengan mudah oleh sivitas akademika perguruan tinggi.

### **3. Perspektif**

Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena (Martono: 2010)

Perspektif menurut KBBI yaitu cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); dua sudut pandang; pandangan.

### **4. Pemustaka**

Pemustaka ialah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti pelajar, mahasiswa, guru, dosen, karyawan dan masyarakat umum, tergantung dengan jenis perpustakaan tersebut (Suwarno, 2009: 80).

Sedangkan pengertian pemustaka menurut UU Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 9 ialah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa pemustaka ialah pengguna perpustakaan, baik perseorangan maupun kelompok yang memanfaatkan layanan, fasilitas dan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

### **5. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan bukan hanya menunjukkan fungsi perpustakaan sebagai jantung universitas saja (*library is the heart of the university*), tetapi memiliki ‘multi peran’ atau ‘multi fungsi’ dalam pengembangan universitas secara keseluruhan. Seperti pusat belajar (*studying*

*center*), pusat pembelajaran (*learning center*), pusat informasi (*research center*), pusat sumber informasi (*information resources center*), pusat pelestarian ilmu pengetahuan (*preservation of knowledge center*), pusat penyebaran atau mempromosikan informasi (*dissemination of information center*), dan pusat menyebarluaskan pengetahuan (*dissemination of knowledge center*). Kementerian Agama RI (2017:1)

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu prasarana pendukung bagi suatu perguruan tinggi, memiliki tujuan utama sebagaimana tertuang dalam SNI 7330:2009 pasal 2.18 adalah memenuhi kebutuhan informasi bagi pengajar dan mahasiswanya, juga terbuka untuk publik. Selanjutnya pasal 5.2 menjelaskan tentang jenis koleksi perpustakaan, salah satu jenisnya adalah terbitan perguruan tinggi tersebut; artinya perpustakaan menyediakan terbitan perguruan tinggi yang bersangkutan, termasuk terbitan lembaga penelitian, karya akhir mahasiswa, karya pengajar, serta karya yang berkaitan dengan perguruan tinggi tersebut. (Badan Standar Nasional (2009: 2-3).

Salah satu tugas perpustakaan digital di perguruan tinggi adalah sebagai sarana pengelolaan dan penyebaran informasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi dan akan disebar informasi tersebut dalam bentuk digital kepada intern maupun ekstren kampus. Berdasarkan alasan tersebut, maka pembangunan jaringan perpustakaan berbasis elektronik yang memungkinkan kerjasama setiap perpustakaan dapat saling bertukar informasi melalui jaringan global. Dengan tetap menyepakati peraturan tentang keamanan data, hak milik intelektual/hak cipta dan hak akses.

#### **6. Fungsi dan Tujuan Repository Institusi**

Repository institusi yang diterapkan di perguruan tinggi, otomatis menambah peran perpustakaan perguruan tingginya yaitu sebagai penerbit (*publisher*) konten lokal dan menempati posisi yang sangat penting dalam komunikasi ilmiah perguruan tinggi. Setidaknya ada lima fungsi repository institusi yaitu sebagai sarana kreasi, preservasi, organisasi, akses, dan distribusi (informasi) digital jangka panjang. Jadi repository institusi merupakan upaya untuk



mempertahankan sumber daya kultural dan intelektual agar dapat digunakan selama mungkin.

Pengalaman panjang perpustakaan dalam melakukan preservasi koleksi dan sebagai penyedia informasi otoritatif sangat menunjang perannya sebagai pengelola repository institusi. Tentu hal ini harus didukung dengan kemauan dan kemampuan pustakawan untuk melakukan proses advokasi repository institusi di perguruan tingginya masing-masing.

Tujuan repository institusi menurut Mufid (2005:5) adalah untuk memudahkan akses, pencarian, usabilitas, dan visibilitas hasil-hasil penelitian untuk semua pemustaka yang memiliki akses internet. Repository institusi juga disebut sebagai aset komunitas pendidikan, karena:

- 1) Mampu memperbaiki dan menyempurnakan komunikasi ilmiah konvensional melalui infrastruktur pengetahuan berbasis digital, dan
- 2) Memungkinkan penulis dan pembaca untuk bertemu dalam fase awal konsepsi gagasan akademis, serta mendukung kedua pihak untuk berbagi informasi secara terbuka dan gratis. Sehingga, cakupan kemanfaatan repository bisa merata untuk semua pihak, terutama peneliti institusi, dan masyarakat akademik secara luas.

Hadna (2014:1) mengatakan bahwa yang mendorong pengelolaan dan pengembangan lokal konten yang kemudian dipublikasikan menjadi repository institusi adalah:

- a. Untuk meningkatkan reputasi dan peringkat lembaga yang bersangkutan serta mempertahankan kelangsungan simpanan kelembagaan untuk akses jangka panjang (preservasi digital).
- b. Agar dapat diakses lebih luas.
- c. Meningkatkan visibilitas para penulis.

Bagi *author* (penulis, peneliti, dosen), repository institusi juga mempunyai manfaat yang banyak. Repository institusi dapat memfasilitasi dosen dalam mengelola beragam portofolio hasil kegiatan ilmiah mereka. Beberapa jenis portofolio untuk kenaikan kepangkatan dosen, menurut kebijakan yang berlaku saat ini, harus dapat diakses secara *online* melalui berbagai *search*

*engine* akademik dan sarana pengindeksan. Pengelolaan dan penyimpanan portofolio dosen melalui repository institusi menjadi jauh lebih *secure, long-term*, mudah ditemukan karena mempunyai *permanent link*, dibanding sarana penyimpanan yang lain. Jadi untuk keperluan ini, repository institusi merupakan sarana yang paling tepat.

Repository institusi juga dapat berfungsi untuk menginformasikan kepada khalayak ramai tentang kepakaran seorang dosen. Dalam repository institusi, masing-masing dosen dapat mempunyai akun untuk menyimpan karya ilmiahnya. Pengunjung repository institusi dapat melihat hasil-hasil kegiatan ilmiah dan riset tiap-tiap dosen tersebut. Melalui fitur repository institusi seperti ini, pengunjung bisa mendapatkan informasi kepakaran, *research interest* (penelitian menarik) dosen yang dimaksudkan. Harliansyah (2016:10).

## **7. Teknologi Informasi dan Institusional Repository**

Penemuan internet sebagai pengembangan dari jaringan komputer (*computer network*) telah mengubah distribusi informasi dengan sangat cepat. *World Wide Web* yang lebih dikenal dengan Web merupakan sebuah arsitektur *framework* untuk mengakses isi yang terhubung dalam jutaan mesin internet di seluruh dunia, Andrew (2011:664).

*Website* dan *webpage* dari sisi pengguna berisi berbagai informasi dari seluruh dunia. Setiap halaman *web* dapat berisi informasi yang saling terhubung dengan berbagai halaman *web* di dunia. Menurut W3C Glossary and Dictionary, *website* adalah sekumpulan halaman *web* yang saling terhubung dan berada dalam jaringan yang sama. Saling terhubung diartikan bahwa setiap halaman *web* dapat diakses sesuai urutan yang dimulai pada halaman utama *host*, dan beberapa halaman lainnya yang berada pada *website* yang sama.

Perpustakaan pada era informasi telah memanfaatkan *website* sebagai media informasi dan publikasi terhadap sumber informasi yang dimiliki sehingga dapat diakses oleh pemustaka tanpa batas waktu dan ruang. Selama ini kendala bagi perpustakaan dalam memberikan layanan adalah keterbatasan

waktu dan ruang. Dengan *website* perpustakaan dapat menyediakan berbagai informasi secara *online*.

Internet sebagai media untuk informasi dan komunikasi memiliki banyak informasi baik yang dapat dipertanggung-jawabkan maupun yang tidak jelas sumbernya. Untuk itu diperlukan suatu kriteria dalam mengevaluasi sebuah *website* agar dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi yang mengakses. Menurut Ulum (2015:20) bahwa untuk melakukan evaluasi isi sebuah *website* dapat menggunakan 5 (lima) pedoman (the School of Journalism & Library Science), yaitu :

1. *Authority*

- a. Informasi kewenangan yang bertanggungjawab terhadap isi *website*
- b. Identifikasi melalui *author credentials* dan nama *domain*
- c. Afiliasi organisasi dapat diperiksa pada *footer* pada halaman utama *website*

2. *Currency*

- a. Kemutakhiran informasi
- b. Hubungan tautan dapat diakses secara tepat
- c. Dapat diperiksa pada *footer* pada halaman utama *website*
- d. Respon pada pengunjung

3. *Coverage*

- a. Teknis informasi *website*, menu, tautan, kompatibilitas akses.
- b. Judul dan deskripsi *website* dimuat secara lengkap

4. *Objective*

- a. *Website* resmi organisasi tidak memuat iklan komersial
- b. Tujuan penyediaan akses melalui *website*
- c. Tautan dengan informasi eksternal terkait

5. *Accuracy*

- a. Menyediakan data dan informasi yang akurat dengan tautan data pendukung yang ilmiah
- b. Penggunaan tata bahasa formal/ilmiah
- c. Menyediakan informasi untuk kontak kepada penyedia *website*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sangadji dan Sopiah (2010:21) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M. (2007) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian kuantitatif menurut E.G. Carmines dan R.A. Zeller (2006) adalah penelitian yang datanya dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2012:11) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

#### **C. Populasi, Sampel dan Sampling**

##### **1. Populasi**

Populasi menurut Bungin (2009:99) merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota Perpustakaan ISI Surakarta yang masih berstatus aktif dalam tahun ajaran 2018.

## **2. Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2012:120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Darmawan (2013:138) juga menjelaskan bahwa sampel terdiri dari subyek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang dipilih dari hasil pencarian yaitu hasil kerja teknik (teknik pengambilan sampel).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (1990:125) bahwa jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Dari penjelasan tersebut, peneliti mengambil sampel sebesar 25% dari jumlah populasi.

## **3. Sampling**

Teknik sampling menurut Sugiyono (2012:121) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Bungin (2009:105) metode sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Sampling acak sederhana menurut Arikunto (1990:126) adalah semua subjek yang termasuk dalam populasi mempunyai hak untuk dijadikan anggota sampel.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Arikunto (1995:136) menyatakan bahwa angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan menurut Nasution (2003:128) yang disebut angket atau



*questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup menurut Bungin (2009:123) adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian. Sukmadinata (2011:221-222) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan mengumpulkan dan menganalisa dokumen, baik secara tertulis maupun elektronik. Teknik dokumentasi diperlukan dalam dokumentasi oleh peneliti. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang Pengembangan Repository Institusi Dalam Perspektif Pemustaka di ISI Surakarta.

## **3. Wawancara**

Menurut Johnson dan Christensen (2000:140), sebuah wawancara adalah metode pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau seseorang yang bekerja untuk peneliti) mengajukan pertanyaan dari orang yang diwawancarai (peserta penelitian). Herdiansyah (2013:31) menyatakan bahwa wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang dalam lingkungan alam, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi untuk beberapa tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pemustaka dari anggota Perpustakaan ISI Surakarta.



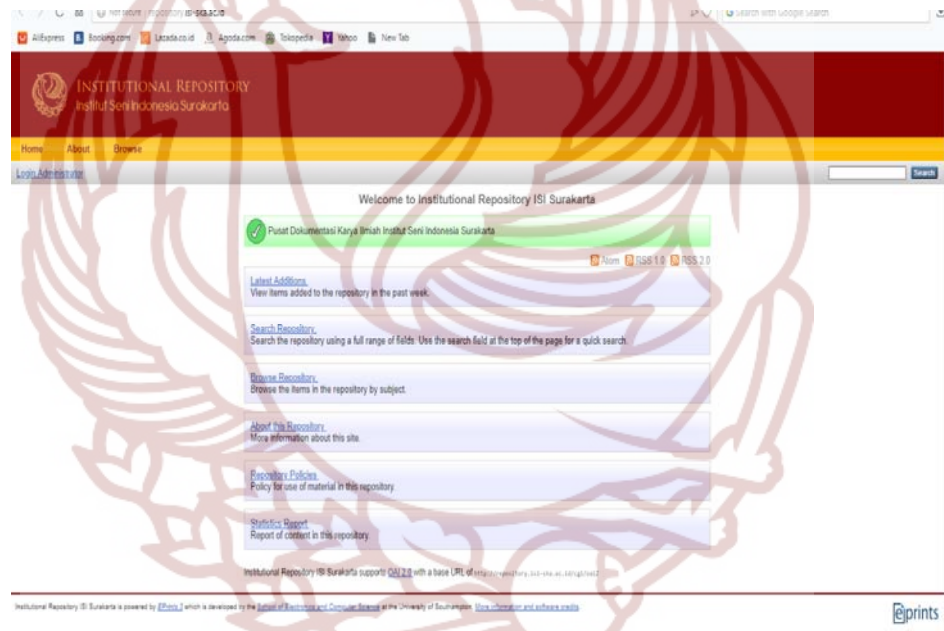
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengembangan Repository Institusi dalam Perspektif Pemustaka di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

#### A. PROFIL TEMPAT PENELITIAN

##### 1. Repository Institusi ISI Surakarta <http://repository.isi-ska.ac.id>



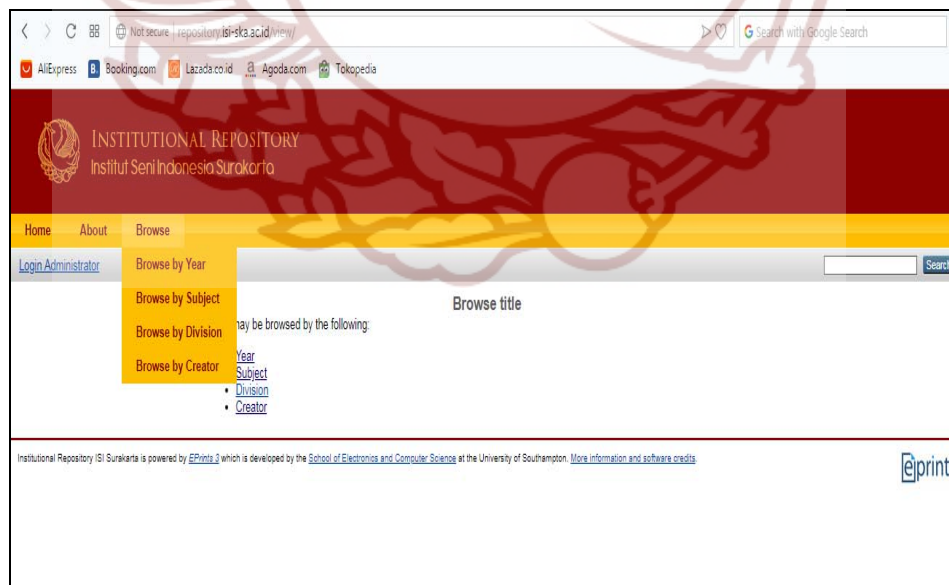
Gambar 3 : Institutional Repository ISI Surakarta

Menurut pustakawan ISI Surakarta, pada awal perkembangan publikasi perpustakaan sekaligus mengembangkan Repository Institusi ISI Surakarta di perpustakaan menggunakan situs atau *website* perpustakaan yang berfungsi pula sebagai database karya digital yang berisi tugas akhir mahasiswa program S1 yaitu skripsi yang diserahkan mahasiswa yang telah lulus studi sebagai salah satu persyaratan bebas pustaka yang akan digunakan untuk mendaftar wisuda. Ketentuan itu telah diatur dalam Peraturan Perpustakaan dengan SK Rektor.

Institutional Repository ISI Surakarta adalah situs resmi Perpustakaan ISI Surakarta yang merupakan sebuah Repository bagi seluruh terbitan dan hasil karya Ilmiah ISI Surakarta untuk civitas akademika ISI Surakarta.

Di dalamnya menampilkan seluruh informasi mengenai Perpustakaan ISI Surakarta dan koleksi yang dimilikinya yang berupa koleksi Digital. Di portal web ini pemustaka dapat melihat lebih jauh mengenai Pusat Perpustakaan ISI Surakarta dan koleksi yang dimilikinya. Alamat url Repository Institusi ISI Surakarta <http://repository.isi-ska.ac.id>

Tampilan dan informasi yang diberikan Repository Institusi bagi pemustaka atau sivitas akademika dan masyarakat luas didesain secara sederhana seperti halnya *website* perguruan tinggi yang berbasis web, sehingga memudahkan untuk penelusuran informasi. Semua orang dapat membukanya kapan saja, di mana saja asalkan tersedia koneksi internet. Publikasi yang luas adalah tujuan dari Repositori Institusi, mahasiswa tidak harus datang ke perpustakaan kalau membutuhkan informasi tentang tugas akhir, laporan penelitian atau koleksi digital lainnya dapat dibuka secara *online* oleh semua orang yang memiliki kebutuhan mengakses koleksi digital Perpustakaan ISI Surakarta.



Gambar 4. Menu Browse : Institutional Repository ISI Surakarta

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi yang sangat pesat dan perubahan pandangan umum dalam pengelolaan repository institusi yang berkembang di banyak perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi yang bernaung di Kemristekdikti. Serta melalui forum kerjasama perpustakaan tinggi yang permanen dan berkelanjutan dalam kaitan berbagi ilmu dan pengalaman sekaligus memberikan *support* disertai dengan diskusi, dialog komunikasi dalam pengembangan teknologi informasi di perpustakaan khususnya repository institusi maka Perpustakaan ISI Surakarta mengembangkan repository yang menggunakan *software open source* yaitu Eprints untuk menyimpan sekaligus mempublikasikan tugas akhir mahasiswa baik skripsi atau tesis dan karya ilmiah dosen.

Eprint adalah *software open-source*, yang berarti bahwa setiap orang dapat mengunduh dan menggunakan perangkat lunak secara gratis dan dapat dimodifikasi sesuai keinginan penggunanya. Ini memberikan keuntungan yang jelas bagi institusi akan anggaran yang lebih kecil dan juga untuk institusi yang memiliki staf programmer. Eprints membutuhkan beberapa perangkat lunak tambahan untuk dijalankan yaitu: Linux, Apache, MySQL, dan Perl. Eprints sudah banyak digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi.

## **B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi :

1. Deskriptif data responden Penelitian, yaitu pemaparan karakteristik responden yang meliputi Jenis Kelamin dan Fakultas.
2. Deskriptif data penelitian, yaitu pemaparan atas jawaban responden dalam angket penelitian yang disajikan dalam tabel kemudian diinterpretasikan dan dianalisis.

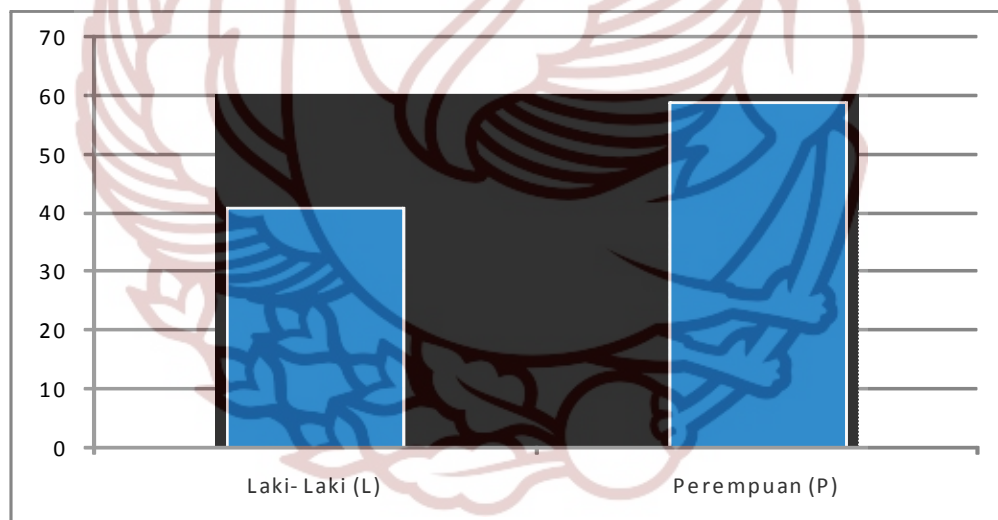
### **1. Deskriptif Data Responden Penelitian**

Data pemustaka yang dijadikan responden berasal dari mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel I

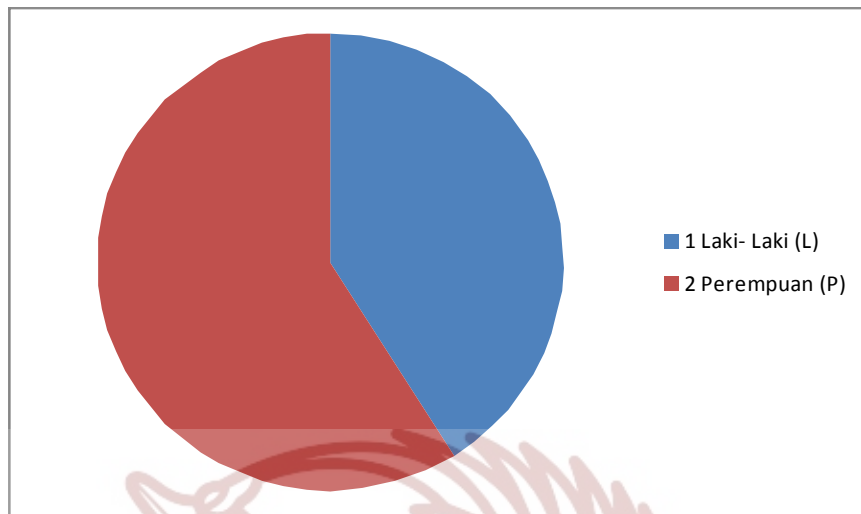
TABEL I  
JENIS KELAMIN RESPONDEN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki- Laki (L)	41	41 %
2.	Perempuan (P)	59	59 %
Jumlah		100	100

Dari Tabel I di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pemustaka Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih banyak perempuan, yaitu 59 responden (59%), sedangkan untuk laki-laknya 41 responden (41%).



GRAFIK 1  
JENIS KELAMIN RESPONDEN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA



**DIAGRAM 1**  
**JENIS KELAMIN RESPONDEN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

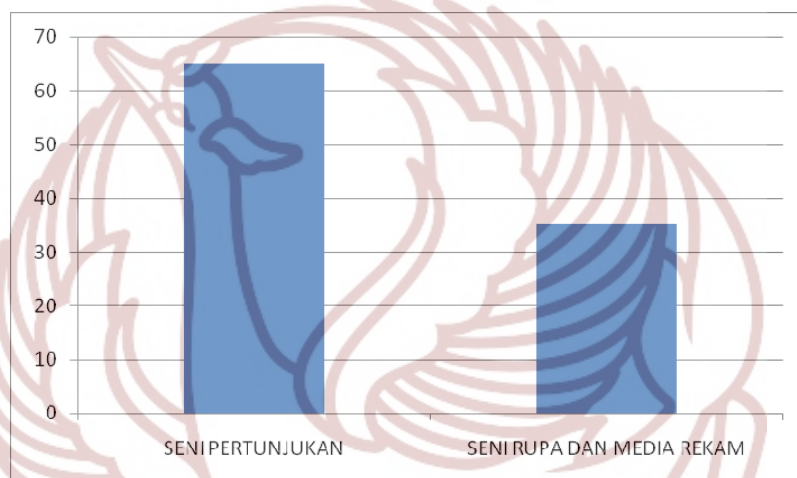
Dari Tabel I menunjukkan bahwa Responden di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta mayoritas pemustaka yang menjadi responden ini adalah perempuan. Pemustaka 100 orang dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang menjadi responden ternyata sebesar 59 % adalah perempuan sedangkan untuk laki-laknya hanya 41 % dari responden. Hal ini bisa terjadi karena jumlah mahasiswa saat ini baik di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta secara umum lebih banyak mahasiswa berjenis kelamin perempuan dibanding dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

**TABEL II**  
**FAKULTAS RESPONDEN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

NO	FAKULTAS	JUMLAH
1	SENI PERTUNJUKAN	65
2	SENI RUPA DAN MEDIA REKAM	35
	TOTAL RESPONDEN	100



Dari Tabel II di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berkunjung ke UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta telah mencakup semua fakultas yang ada. Pemustaka yang paling banyak adalah dari Fakultas Seni Pertunjukan sejumlah 65 responden, kemudian dari Fakultas Seni Rupa dan Media Rekam sejumlah 35 responden, sehingga dari dua Fakultas yang ada di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta telah terwakili semuanya.



GRAFIK 2. RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

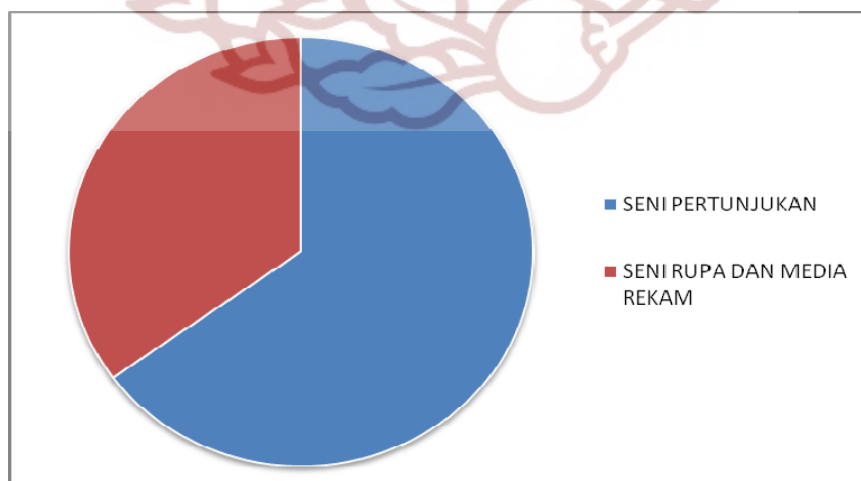


DIAGRAM 2. RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

Dari gambaran ini menunjukkan bahwa pemustaka dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta mencakup semua mahasiswa dari dua fakultas yang ada, mereka semua telah terbiasa berkunjung ke perpustakaan untuk mengakses informasi yang mereka perlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan studi mereka masing-masing.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

### a. Variabel Pemanfaatan Repository Institusi

#### 1) Repository Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Dari indikator pengetahuan pemustaka pada variable pemanfaatan repository institusi oleh responden Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dapat dilihat pada Tabel III menunjukkan bahwa pemustaka mengetahui repository Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 55 responden (55 %) menyatakan tidak setuju, 37 (37 %) responden yang menyatakan setuju sedangkan hanya 8 responden (8 %) yang menyatakan sangat setuju.

TABEL III  
PEMUSTAKA MENGETAHUI REPOSITORY INSTITUSI

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sangat Setuju	8	8 %
2	Setuju	37	37 %
3	Tidak Setuju	55	55 %

**TABEL IV**  
**PEMUSTAKA MENGGUNAKAN REPOSITORY INSTITUSI**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PROSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	27	27%
2	Setuju	32	32%
3	Tidak Setuju	41	41%

Dari Tabel IV menunjukkan bahwa pemustaka menggunakan repository institusi, 41 responden (41%) menyatakan tidak setuju, 32 responden (32%) yang menyatakan setuju sedangkan hanya 27 responden (27 %) yang menyatakan sangat setuju.

**TABEL V**  
**PEMUSTAKA MENGETAHUI FUNGSI**  
**MENU PENCARIAN/PENELUSURAN MELALUI SUBJECT**  
**DALAM REPOSITORY INSTITUSI**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PROSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	25	25 %
2	Setuju	41	41 %
3	Tidak Setuju	34	34 %

Dari Tabel V dapat diketahui bahwa responden mengetahui fungsi menu pencarian/penelusuran melalui subject sebanyak 41 responden (41%) menyatakan setuju, 34 responden (34%) menyatakan tidak setuju dan 25 responden (25%) menyatakan sangat setuju.

**TABEL VI**  
**PEMUSTAKA MENGETAHUI FUNGSI MENU**  
**PENCARIAN/PENELUSURAN MELALUI DIVISION**  
**DALAM REPOSITORY INSTITUSI**

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sangat Setuju	11	11 %
2	Setuju	41	41 %
3	Tidak Setuju	48	48 %

Dari Tabel VIII dapat diketahui bahwa responden mengetahui fungsi menu pencarian/penelusuran melalui division sebanyak 48 responden (48%) menyatakan tidak setuju, 41 responden (41%) menyatakan setuju dan 11 responden (11%) menyatakan sangat setuju.

**TABEL VII**  
**PEMUSTAKA MENGETAHUI FUNGSI MENU**  
**PENCARIAN/PENELUSURAN MELALUI CREATOR**  
**DALAM REPOSITORY INSTITUSI**

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sangat Setuju	27	27 %
2	Setuju	49	49 %
3	Tidak Setuju	24	24 %

Dari Tabel IX dapat diketahui bahwa responden mengetahui fungsi menu pencarian/penelusuran melalui creator sebanyak 49 responden (49%) menyatakan setuju, 27 responden (27%) menyatakan sangat setuju dan 22 responden (22%) menyatakan tidak setuju.

Dari Variabel Pemanfaatan Repository Institusi oleh pemustaka di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dapat dinyatakan bahwa Repository Institusi

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta belum dimanfaatkan oleh pemustaka, yang dapat dilihat berdasarkan pada 5 (lima) pernyataan di atas bahwa :

- a. Pemustaka mengetahui repository institusi, sebagaimana dinyatakan sebanyak 55 % responden tidak setuju.
- b. Pemustaka menggunakan repository institusi sebagaimana dinyatakan sebanyak 41 % responden tidak setuju.
- c. Pemustaka mengetahui fungsi menu pencarian/penelusuran melalui subyek sebanyak 41 % responden setuju.
- d. Pemustaka mengetahui fungsi menu pencarian/penelusuran melalui devisi sebanyak 48 % responden tidak setuju.
- e. Pemustaka mengetahui fungsi menu pencarian/penelusuran melalui author sebanyak 49 % responden setuju.

**b. Variabel Keunggulan dan Kelemahan Repository Institusi**

**1) Institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta**

Dari indikator kecepatan pada variable keunggulan dan kelemahan repository institusi oleh responden Institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta pada indikator kecepatan menemukan data dapat dilihat pada Tabel VIII di bawah ini.

TABEL VIII  
PEMUSTAKA DAPAT DENGAN CEPAT MENEMUKAN DATA  
MELALUI REPOSITORY INSTITUSI

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sangat Setuju	22	22 %
2	Setuju	48	48 %
3	Tidak Setuju	30	30 %



Dari Tabel VIII dapat diketahui bahwa responden dapat dengan cepat menemukan data melalui Repository Institusi sebanyak 48 responden (48 %) menyatakan setuju, 30 responden (30%) menyatakan tidak setuju dan 22 responden (22%) menyatakan sangat setuju.

**TABEL IX**  
**PEMUSTAKA DAPAT DENGAN MUDAH DALAM MENGAKSES**  
**INFORMASI REPOSITORY INSTITUSI**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PROSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	16	16 %
2	Setuju	55	55 %
3	Tidak Setuju	29	29 %

Dari Tabel XVI dapat diketahui bahwa responden dapat dengan mudah dalam mengakses informasi sebanyak 55 responden (55%) menyatakan setuju, 29 responden (29%) menyatakan tidak setuju dan 16 responden (16%) menyatakan sangat setuju

**TABEL X**  
**PEMUSTAKA MENDAPAT INFORMASI LENGKAP (FULL TEXT) DARI**  
**REPOSITORY INSTITUSI**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PROSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	17	17 %
2	Setuju	42	42 %
3	Tidak Setuju	41	41 %

Dari Tabel X dapat diketahui bahwa responden mendapat informasi lengkap (Full Text) sebanyak 42 responden (42%) menyatakan setuju, 41 responden (41%) menyatakan tidak setuju dan 17 responden (17%) menyatakan sangat setuju.

**TABEL XI**  
**LAYANAN REPOSITORY INSTITUSI SANGAT FLEKSIBEL**  
**DAPAT DIAKSES SIAPA, DI MANA DAN KAPAN SAJA**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PROSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	22	22 %
2	Setuju	58	58 %
3	Tidak Setuju	20	20 %

Dari Tabel XVIII dapat diketahui bahwa responden menyatakan layanan repository institusi sangat fleksibel dapat diakses siapa, dimana dan kapan saja sebanyak 58 responden (58%) menyatakan setuju, 22 responden (22%) menyatakan sangat setuju dan 20 responden (20%) menyatakan tidak setuju.

Dari Variabel Keunggulan dan Kelemahan Repository Institusi oleh pemustaka UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dapat dinyatakan bahwa Repository Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta memiliki keunggulan oleh pemustaka, yang dapat dilihat berdasarkan pada 5 (lima) pernyataan di atas bahwa :

- a. Pemustaka dapat dengan cepat menemukan data melalui Repository Institusi dinyatakan sebanyak 48 % responden setuju.
- b. Pemustaka dapat dengan mudah dalam mengakses informasi sebanyak 55 % responden setuju.
- c. Pemustaka mendapat informasi lengkap (*full text*) sebanyak 42 % responden setuju.

- d. Pemustaka menyatakan layanan repository institusi sangat fleksibel dapat diakses siapa, di mana dan kapan saja sebanyak 58 % responden setuju.

### **C. Variabel Deskripsi Pengembangan Repository Institusi**

#### **1) Institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta**

Untuk Variabel deskripsi pengembangan repository institusi oleh responden Institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta menyatakan bahwa layanan repository institusi dapat meningkatkan efisiensi dapat dilihat pada Tabel XII sebagai berikut :

TABEL XII  
LAYANAN REPOSITORY INSTITUSI  
DAPAT MENINGKATKAN EFISIENSI

LAYANAN	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sangat Setuju	23	23 %
2	Setuju	70	70 %
3	Tidak Setuju	7	7 %

Dari Tabel XII dapat diketahui bahwa responden menyatakan layanan repository institusi dapat meningkatkan efisiensi sebanyak 70 responden (70%) menyatakan setuju, 23 responden (23%) menyatakan sangat setuju dan 7 responden (7%) menyatakan tidak setuju.

**TABEL XIII**  
**TAMPILAN/INTERFACE REPOSITORY INSTITUSI BAGUS & MENARIK**

LAYANAN	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sangat Setuju	15	15 %
2	Setuju	55	55 %
3	Tidak Setuju	30	30 %

Dari Tabel XIII dapat diketahui bahwa responden menyatakan tampilan/*interface* repository institusi bagus & menarik sebanyak 55 responden (55%) menyatakan setuju, 30 responden (30%) menyatakan tidak setuju dan 15 responden (15%) menyatakan sangat setuju

**TABEL XIV**  
**LAYANAN REPOSITORY INSTITUSI DAPAT TERGANGGU**  
**DENGAN PADAMNYA LISTRIK**

LAYANAN	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sangat Setuju	41	41%
2	Setuju	39	39%
3	Tidak Setuju	20	20%

Dari Tabel XIV dapat diketahui bahwa responden menyatakan layanan repository institusi dapat terganggu dengan padamnya listrik sebanyak 41 responden (41%) menyatakan sangat setuju, 39 responden (39%) menyatakan setuju dan 20 responden (20%) menyatakan tidak setuju.

TABEL XV  
LAYANAN REPOSITORY INSTITUSI DAPAT TERGANGGU DENGAN  
JIKA TIDAK ADA KONEKSI INTERNET

LAYANAN	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sangat Setuju	51	51 %
2	Setuju	39	39 %
3	Tidak Setuju	10	10 %

Dari Tabel XV dapat diketahui bahwa responden menyatakan layanan repository institusi dapat terganggu dengan jika tidak ada koneksi internet sebanyak 51 responden (51%) menyatakan sangat setuju, 39 responden (39%) menyatakan setuju dan 10 responden (10%) menyatakan tidak setuju.

TABEL XVI  
LAYANAN REPOSITORY INSTITUSI MEMERLUKAN KETERSEDIAAN  
PERANGKAT KOMPUTER

LAYANAN	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Sangat Setuju	52	52 %
2	Setuju	42	42 %
3	Tidak Setuju	6	6 %

Dari Tabel XVI dapat diketahui bahwa responden menyatakan layanan repository institusi memerlukan ketersediaan perangkat komputer sebanyak 52 responden (52%) menyatakan sangat setuju, 42 responden (42%) menyatakan setuju dan 6 responden (6%) menyatakan tidak setuju.

Dari Variabel Deskripsi Pengembangan Repository Institusi oleh pemustaka di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dapat dinyatakan bahwa Repository Institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta memiliki deskripsi



pengembangan, yang dapat dilihat berdasarkan pada 5 (lima) pernyataan di atas bahwa :

- a. Pemustaka menyatakan layanan repository institusi dapat meningkatkan efisiensi sebanyak 70 % responden setuju.
- b. Pemustaka menyatakan tampilan/*interface* repository institusi bagus & menarik sebanyak 55 % responden setuju.
- c. Pemustaka menyatakan layanan repository institusi dapat terganggu dengan padamnya listrik sebanyak 41 % responden sangat setuju.
- d. Pemustaka menyatakan layanan repository institusi dapat terganggu dengan jika tidak ada koneksi internet sebanyak 51 % responden sangat setuju.
- e. Pemustaka menyatakan layanan repository institusi memerlukan ketersediaan perangkat komputer sebanyak 52 % responden sangat setuju.

### **3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan merangkum hasil penelitian yang diperoleh dari seluruh sampel yang berjumlah 100 pemustaka yang merupakan pemustaka UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta berdasarkan pada variabel penelitian, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

#### **a. Pemanfaatan Repository Institusi**

Secara umum pemustaka belum melihat dan belum dapat mengakses repository institusi dari repository institusi UPT Perpustakaan ISI Surakarta. Namun dari hasil wawancara dan pengamatan maka masih didapati beberapa mahasiswa yang sudah tahu dan bisa menggunakan repository institusinya. Hal ini begitu dilakukan wawancara secara mendalam adalah kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola repository tersebut kepada mahasiswanya.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memberikan *workshop* atau pelatihan, pengenalan serta pengumuman-pengumuman yang menarik bagi pemustaka. Kemudian di era milineal seperti saat ini perpustakaan bisa menggunakan sosial media sebagai salah satu promosi mengenalkan repository institusi. Mengenalkan repository institusi juga dapat dilakukan bersamaan dengan mengenalkan *web* resmi perpustakaan atau *web* ISI Surakarta dengan alamat **[http// isi-ska.ac.id](http://isi-ska.ac.id)**.

Selain pemustaka mendapat sosialisasi selayaknya mendapatkan panduan dan kecapakan dalam mencari informasi melalui program *user education* di perpustakaan. Lebih bagus lagi jika Perpustakaan juga memberikan buku panduan ataupun *manual book* tentang bagaimana mengakses repository yang dimilikinya. Panduan ini akan sangat bermanfaat bagi pemustaka dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk melengkapi tugas, penelitian atau berbagai kepentingan lain.

Selain *user education* yang diprogramkan perpustakaan bagi pemustaka, kegiatan yang tidak kalah penting yaitu literasi informasi, kegiatan ini hendaknya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum *user education*. Dengan begitu nantinya setiap pemustaka atau mahasiswa pengguna perpustakaan dapat memiliki kemampuan dan keterampilan teknis dalam memanfaatkan berbagai alat yang dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Adanya pemanfaatan repository merupakan *output* paling nyata dari berhasilnya pelaksanaan *user education* serta literasi informasi di perguruan tinggi. UPT Perpustakaan ISI Surakarta hendaknya membekali keterampilan pencarian informasi bagi pemustaka. Karena di era digital sekrang ini literasi informasi menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Sosialisasi dan promosi bagi pemustaka sudah selayaknya dilakukan bahkan semenjak menjadi mahasiswa baru. Di UPT Perpustakaan ISI Surakarta pemberian orientasi/pembekalan perpustakaan dalam bentuk *user education* merupakan upaya yang tepat untuk mewujudkan pemustaka yang mandiri atau literated terampil dalam mencari pengetahuan dengan memanfaatkan repository.

Namun langkah berikutnya yang tak kalah penting untuk dilakukan adalah melanjutkan orientasi/pembekalan tersebut dengan hal-hal lain yang berhubungan dengan kecakapan lanjutan dalam pencarian informasi. Segi pemanfaatan yang lain adalah kemampuan mahasiswa atau pemustaka untuk mempunyai keterampilan tambahan dalam mengakses berbagai sumber informasi yang telah tersedia.

Selain itu dalam repository juga perlu ditunjukkan model-model pencarian dalam bentuk terstruktur. Repository Institusi UPT Perpustakaan ISI Surakarta dibuat dalam *platform* yang sama yaitu menggunakan *software* Eprints. Perlu diketahui bahwa *software* repository Eprints telah dirancang untuk mengendalikan databasenya dengan struktur yang rapi dan teratur. Pola-pola ini yang semestinya diketahui oleh para pemustaka.

Struktur ini akan sangat membantu dalam mencari informasi secara lebih efektif dan efisien. Bentuk pencarian yang pertama adalah pencarian melalui subyek. Dalam pencarian melalui subyek pemustaka akan mendapatkan tampilan pencarian berdasarkan subyek bidang ilmu yang biasanya dihubungkan dengan bagaimana perpustakaan mengklasifikasi koleksinya di perpustakaan.

Secara umum bentuk pencarian model ini bersifat *user friendly* bagi pemustaka. Pedoman subyek seperti itulah yang memungkinkan Eprints mampu dikembangkan dengan berbagai model pengelompokan yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingan perpustakaan masing-masing.

Jika pemustaka tidak mendapat bimbingan dalam melihat subyek ini adakalanya akan mendapat kesulitan dalam melakukan penelusurannya. Maka pengenalan terhadap subyek akan sangat membantu bagi pemustaka untuk lebih mudah mencari informasi berdasarkan disiplin-disiplin ilmu yang ada di perpustakaan masing-masing.

Selain menggunakan subyek maka Eprints memberikan satu menu devisi dalam model pencarian atau model *browsing*-nya. Menu devisi ini akan menunjukkan bagaimana bermacam tulisan yang ada di dalam repository dapat dikelompokkan berdasar unit kerja yang ada di perpustakaan.

Unit kerja yang ada di dalam perguruan tinggi biasanya dalam bentuk Fakultas, Program Studi (Prodi) atau Jurusan. Dengan melihat menu ini maka akan dengan sangat mudah pemustaka dapat melihat hubungan antar ilmu dan pengelompokan ilmu berdasarkan disiplin ilmu masing-masing.

Selain itu memungkinkan membuat devisi berdasarkan bentuk-bentuk yang lain. Bentuk yang mungkin sangat berkepentingan bagi perkembangan ilmu seperti pengelompokan berdasarkan karya dosen atau bentuk penelitian yang lain. Di UPT Perpustakaan ISI Surakarta model akses dengan devisi ini memungkinkan kita melihat keadaan koleksi masing-masing Prodi yang ada dan kajian yang paling digemari. Sehingga terbuka peluang bagaimana ilmu berkembang melalui kajian-kajian yang sudah berjalan memandu jalan yang akan dilakukan di masa mendatang.

Fungsi pencarian yang lain yaitu pencarian melalui *author* atau pengarang. Model pencarian ini dilakukan mencari pengarang yang disusun secara alfabetis dari A sampai Z. Jika kita menginginkan kecepatan pencarian yang tinggi dan sudah mengetahui nama penulisnya maka dengan mudah akan tampil dengan kecepatan dan ketepatan yang lebih bagus lagi.

#### **b. Keunggulan dan Kelemahan Repository Institusi**

Keunggulan penggunaan repository institusi adalah memungkinkan akses terhadap repository secara lebih mudah dan cepat untuk mendapatkan pedoman dan panduan serta informasi yang dibutuhkan. Kecepatan pencarian data dalam masing-masing repository tergantung pada kemampuan pemustakanya dalam memiliki keterampilan teknis penelusuran.

Beberapa responden mengusulkan untuk mendapatkan kecakapan atau keterampilan tersebut diberikan oleh perpustakaan dengan rangkaian program penelusuran dalam jaringan atau *online*. *Online Research Skills* atau yang dikenal dengan istilah ORS. Dengan kemampuan ORS yang tinggi, maka database yang ada di repository akan mudah digunakan dan dengan cepat dapat diketemukan oleh pemustaka.



Selain itu faktor kemudahan dalam menggunakan Repository ini menjadi daya dukung yang bermanfaat bagi proses pencarian informasi. Model ini sangat memudahkan karena *platform* sumber terbuka (*open sources*) yang digunakan Eprints akan sangat memudahkan pengembangan lebih lanjut dan memudahkan bagi pengembang dan perpustakaan untuk mengkostumasi yaitu menambah atau bahkan mengurangi sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masing masing perpustakaan.

Informasi yang didapat dalam repository insititusi ISI Surakarta pada dasarnya sama karena semua hakekatnya dapat diakses secara *full text* Kelebihan akses *full text* yang dimiliki Repository ISI Surakarta yaitu akses *full text* bagi pemustaka di ISI Surakarta maupun di luar ISI Surakarta. Mode *full text* di ISI Surakarta diberikan dengan mudah yaitu tanpa perlu *login* atau mendaftar sebagai anggota. Hal ini didasarkan pada semangat *open source* bagi seluruh masyarakat yang mencari informasi dengan lebih mudah dan efisien.

Namun yang perlu diperhatikan pualalah adalah pada kelebihan ini membawa mengandung kelemahan di sisi yang lainnya. Yaitu sisi keamanan. Bagi ISI Surakarta membatasi akses akan sangat mengganggu bagi proses mendapatkan informasi secara mudah dan lengkap. Sedangkan dengan kemudahan diterapkannya mode *full text* akan menyebabkan rendahnya proses keamanan data dan kemungkinan penyalinan data secara *illegal* atau tidak sah. Semua memang ada kurang dan lebihnya maka semestinya kebijakan institusilah yang menjadi dasar utama meletakkan pedoman pemanfaatan repository untuk masyarakat.

Pengambilan kebijakan *open source* penuh yang dilakukan oleh ISI Surakarta akan sangat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya akan berimbas besar bagi kemajuan bangsa. Para pemustaka yang melakukan akses untuk pencarian informasi pasti akan sangat tertolong dan terbantu jika mereka mendapatkan akses file secara penuh dan *full text*.

Efek negatif dari kebijakan ini sebenarnya bisa dikurangi dan diminimalisir dengan membangkitkan kesadaran ilmiah bahwa menulis ilmiah seharusnya dilakukan dengan mengikuti pedoman yang benar. Mengikuti atau memdasarkan diri kepada model penulisan ilmiah yang terstandarisasi secara



internasional. Dengan menggunakan bantuan *software* Zotero atau Mendeley maka plagiarisme akan dapat dicegah. Apalagi dengan digunakannya *software* anti plagiarisme seperti Turnitin maka pemustaka akan lebih berhati-hati atas hasil karyanya dan tidak melakukan pengambilan sumber tulisan dengan cara yang tidak tepat.

Dengan bantuan *software* repository ini maka informasi yang ada di dalamnya akan dapat di akses di manapun kapanpun dan oleh siapapun. Sehingga kecepatan penyebaran ilmu pengetahuan akan semakin cepat dan menjangkau segala golongan.

### **c. Pengembangan Repository Institusi**

Dari hasil pengamatan dan wawancara maka untuk selanjutnya repository di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta hendaknya secara berkelanjutan dikembangkan dengan cara meng-*upgrade* kemampuan *software*-nya dengan versi yang terakhir.

Proses *upgrade* memang tidak dengan mudah dapat dilakukan, namun dengan dikembangkannya *software* tersebut maka akan membawa efek bagi munculnya dan berkembangnya fitur-fitur baru bagi kemajuan *software* tersebut dan akan mendapatkan bentuk repository yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan ISI Surakarta.

Perbaikan juga bisa dilakukan dengan merubah perwajahan atau fitur sehingga walaupun sederhana namun terasa lebih menarik dan kekinian. Dengan penampilan yang lebih menarik dan kekinian maka pemustaka atau masyarakat akan lebih senang serta suka untuk berkunjung atau datang dan menikmati repository.

Selain menyiapkan *upgrade* dari segi *software* juga selayaknya membenahi dan mengembangkan perangkat kerasnya yaitu dengan menambah *server* dengan kemampuan yang lebih tinggi. Akses yang cepat dan lancar akan diperlukan bagi pengembangan repository di masa mendatang. Maka penyiapan *server* dengan prosessor yang lebih mumpuni dan memory komputer yang lebih besar harus dilakukan.

Semua peralatan elektronik termasuk mesin repository tentu sangat rentan. Sehingga sistem *back up* data haruslah ada, hal tersebut untuk menjaga sesuatu jika terjadi kerusakan/*trouble* maupun kegagalan proses. Karena *server* akan sangat rentan terhadap upaya pengrusakan baik melalui teknik peretasan atau *hacking* untuk perangkat lunaknya ataupun merusakkan karena faktor perangkat kerasnya.

Pengembangan selanjutnya adalah dengan meningkatkan *bandwith* internet di perpustakaan agar pemustaka dalam melakukan akses repository menggunakan komputer-komputer yang menjadi terminal akses di perpustakaan. Repository sangat membutuhkan akses internet dan biasanya pengakses repository yang *overload* akan membawa dampak bagi kecepatan dan kenyamanan menggunakan repository.

Langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan menyediakan komputer di perpustakaan untuk pemustaka dalam mengakses repository institusi. Mengingat bahwa penerimaan mahasiswa baru di tahun 2018 ini adalah kisaran 900 sampai 1000, sedangkan komputer yang disediakan oleh perpustakaan yang khusus untuk mengakses repository belum tersedia bagi pemustaka.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Secara umum dari pengamatan pada setiap variabel penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, pada Variabel Pemanfaatan Repository Institusi di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta boleh dikatakan telah dimanfaatkan oleh para pemustaka. Pemustaka sudah mulai mengetahui, sudah menggunakan dan mengetahui fungsi menu pencarian informasi melalui *subject*, *devision* dan *creator*.

*Kedua*, pada Variabel Keunggulan dan Kelemahan Repository Institusi oleh pemustaka di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dapat dinyatakan bahwa Repository Institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta memiliki keunggulan. Pemustaka menyatakan mereka cepat menemukan informasi, mudah dalam mengakses, sangat fleksibel karena beberapa hal yaitu: dapat diakses, siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. *Ketiga*, pada Variabel Deskripsi Pengembangan Repository Institusi oleh pemustaka di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dapat dinyatakan bahwa Repository Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta telah memiliki deskripsi pengembangan. Pemustaka menyatakan bahwa mereka dapat meningkatkan efisiensi dalam pencarian informasi, tampilan/*interface* bagus dan menarik. Untuk pengembangan repository institusi berkaitan dengan sarana prasarana di perguruan tinggi, pemustaka menyatakan harus selalu ada tersedia jaringan listrik atau pasokan daya listrik, harus selalu ada koneksi internet dan harus ada ketersediaan perangkat komputer di perpustakaan.

#### **B. Saran**

Terkait dengan pengembangan repository institusi seperti yang dinyatakan dalam kesimpulan di atas yaitu pemustaka menyatakan harus selalu ada jaringan listrik, harus selalu ada koneksi internet dan harus ada ketersediaan perangkat komputer di perpustakaan, maka beberapa point

tersebut perlu menjadi prioritas penanganan dalam menjaga keberlangsungan repository Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta secara berkesinambungan. Selain itu beberapa masukan dalam catatan para responden seperti usulan agar memberikan ketersediaan akses terhadap skripsi lama, memperbanyak perangkat akses yang tersedia di perpustakaan, meningkatkan *bandwidth* internet di perpustakaan agar tidak terkendala oleh proses *loading* yang lama ketika melakukan akses koleksi repository; perlu juga untuk diperhatikan. []



## DAFTAR ACUAN

### Daftar Pustaka

- Andrew S. Tanenbaum, David J. Wetherall, Computer Networks, 5th ed. (Boston: Pearson, 2011).
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional, Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi, SNI 7330:2009.
- Bungin, M. Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Carmines, E.G., dan R.A. Zeller. 2006. *Reliability and Validity Assessment*. Sage Publications, Inc. California, USA.
- Cooper, H.M. 2007. *Integrated Research: A Guide for Literature Reviews*. 2<sup>nd</sup> Edition. Sage Publications, Inc. California, USA.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Malang: Bumi Aksara.
- Faizuddin Harliansyah, "Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang Sustainable dan Reliable," Pustakaloka 8, no. 1 (2016).
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Johnson, Burke and Christensen, Larry. 2000. *Educational Research: Quantitative and Qualitative Approach*. USA: A Pearson Educational Company.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Petunjuk Teknis Development of Library Management (Peningkatan Kompetensi Pustakawan) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Jakarta: 2017.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasdanelis, "Audit Informasi Dalam Sistem Informasi Manajemen", dalam *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1, No. 1, Juli 2011, hlm. 81-104.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunita A. Barve, 2008. *An Evaluation of Open Source Software for Building Digital Libraries*. Pune : University of Pune.
- Ulum, Amirul, "Evaluasi Website Repositori Institusi Universitas Surabaya", *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 7. No. 1 Tahun 2015. Hlm. 15-28.
- Zulfitri, "Repositori Institusi Menunjang Akreditasi Program Studi" *Jurnal Imam Bonjol*, Vol. 2, No. 1, Maret 2018.



## Sumber Internet

- Evaluating Website Content. Five evaluative guidelines from the School of Journalism & Library Science dalam <http://www.studygs.net/evaluate.htm>. diakses pada tanggal 20 September 2018
- Hadna, Ida Noraini, Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pustakaloka, dalam <http://digilib.uinsuka.ac.id/15202/> diakses pada tanggal 20 September 2018
- <http://perpustakaandata.blogspot.co.id/2016/01/pemikiran-repository-nstitusi.html> (diakses pada tanggal 20 Maret 2018).
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.
- <https://kbbi.web.id/perspektif> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.
- Mufid and Ari Zuntriana, Program Malang Inter Library Loan (MILL) Menuju Konsorsium Repositori Institusional Universitas Negeri di kota Malang, (conference, Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-8, Bogor, November 5, 2015), dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/459/> diakses pada tanggal 20 September 2018
- Reitz, Joan M. (2004-2014). ODLIS (Online Dictionary for Library and Information Science). [http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_1.aspx#ir](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_1.aspx#ir) diakses pada tanggal 01 April 2018
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik. <http://ppid.dephub.go.id/ppid/files/UU14th2008-KIP.pdf> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

## LAMPIRAN



## Lampiran 2. Biodata Peneliti

1.	Nama	Joko Setiyono, S.Sos.
2.	Jabatan Fungsional	Pustakawan Madya
3.	Jabatan struktural	-
4.	NIP	196906132001121001
5.	Tempat Tanggal Lahir	Karanganyar, 13 Juni 1969
6.	Alamat Rumah	Kauman RT.01/06 Jumapolo Karanganyar
7.	Telpon/Faks/HP	08156576479
8.	Alamat Kantor	Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Jebres, Surakarta
9.	Telpon/Faks/	0271 647658 Faks. 0271 646175
10.	Alamat e-mail	jjokko@gmail.com
11.	Jumlah lulusan yang telah dihasilkan	-
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1.-
		2.
		3.
		4.

### A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Padjajaran	
Bidang Ilmu	Ilmu Perpustakaan dan Informasi	
Tahun Masuk-Lulus	1991 - 1998	
Judul Skripsi/thesis	Penggunaan Sistem Klasifikasi Islam Notasi Dasar 2X dalam Analisis Buku-Buku Terbitan Mizan	
Nama Pembimbing	Drs. Pawit M. Yusuf, MS.	

### B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	-	-	-	-
2.				
3.				
4.				

C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				

C. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1.				
2.				
3.				
4.				

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar & Call for Papers Disruption in The Library: inovasi dan kreativitas pustakawan di era digital	Strategi Baru Berburu dan Menyimpan Pengetahuan	18 – 19 September 2018 di ISI Surakarta
2.			
3.			
4.			

F. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Budaya Baca di Era Digital	2015	117	Ladang Kata
2.	Budaya Baca dalam Tantangan	2016	194	PT.Aksara Solopos
3.	Prosiding Eksistensi Perpustakaan: Masa silam, era kekinian & masa depan	2017	185	ISI Press

G. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
3.				

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerapan	Respons Masyarakat
1.				
2.				
3.				

I. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Satyalancana Karya Satya X Tahun	Presiden Republik Indonesia	2015
2.	Pustakawan Berprestasi I	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta	2015
3.	Juara Kedua Lomba Penulisan Artikel Populer	Kementerian Pertanian Republik Indonesia - Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pemula

Surakarta, 29 Oktober 2018

Pengusul

Joko Setiyono, S.Sos.  
NIP:196906132001121001



## Lampiran 2. Biodata Peneliti

1.	Nama	Mustofa, SIP., M.A
2.	Jabatan Fungsional	Pustakawan
3.	Jabatan struktural	-
4.	NIP	198004062005011001
5.	Tempat Tanggal Lahir	Bantul, 6 April 1980
6.	Alamat Rumah	Kertonatan Rt.4 Rw. 2 Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah
7.	Telpon/Faks/HP	087736316182
8.	Alamat Kantor	Ki Hajar Dewantara No. 19, Kertingan, Jebres, Surakarta
9.	Telpon/Faks/	0271 647658 Faks. 0271 646175
10.	Alamat e-mail	mmustofa81@gmail.com
11.	Jumlah lulusan yang telah dihasilkan	
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1.
		2.
		3.
		4.

### D. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bidang Ilmu	Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tahun Masuk-Lulus	2008 - 2010	2014 -2017
Judul Skripsi/thesis	Persepsi Pemustaka Terhadap Aplikasi Soft Ware “Dewa Pustaka” di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.	Pengaruh Tunjangan Kinerja dan Tunjangan Pustakawan Terhadap Palayanan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.
Nama Pembimbing	Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si.	Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si.

E. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.				
2.				
3.				

C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.				
2.				
3.				

F. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1.	2015	Pentingnya Literasi Bagi Anak	Vol. 2, Nomor 3	SITER
2.	2017	Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial: <i>Best Practice</i>	Vol .1 No.2	PUBLIS

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Konferensi Call For Papers dan Musda III FPPTI Jawa Timur 2016	<i>Word of Mouth:</i> Strategi Promosi Perpustakaan Yang Murah dan Efisien	21 – 23 September 2016 di STKIP PGRI Sumenep Jawa Timur.
2.	Seminar & Call for Papers <i>Disruptive Technology: “Opportunities and Chalenges fir Libraries and Librarrians”</i>	Promosi Perpustakaan Melalui Instagram	21 – 22 Maret Ubaya Training Centre (UTC) Trawas Mojokerto
3.	Seminar & Call for Papers <i>Disruption in The Library: inovasi dan kreativitas pustakawan di era digital</i>	Peran Hastag (#) Dalam Sosial Media Sebagai Upaya Branding Pustakawan	18 – 19 September 2018 di ISI Surakarta

F. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Budaya Baca di Era Digital	2015	19 - 26	Ladang Kata
2.	Budaya Baca dalam Tantangan	2016	84 - 90	PT.Aksara Solopos
3.	Prosiding Peranan Jejaring Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan	2016	30 - 42	FPPTI Jawa Timur
4.	Prosiding <i>Soft Skill &amp; Spiritual</i> Pustakawan Dalam Layanan Prima Perpustakaan	2016	230 - 244	ISI Press

G. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
3.				

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerapan	Respons Masyarakat
1.				
2.				
3.				

I. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Pustakawan Berprestasi III	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta	2015
2.	Pustakawan Berprestasi I	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta	2016
3.	Pustakawan Berprestasi III	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pemula

Surakarta, 29 Oktober 2018

Pengusul

Mustofa, SIP., M.A  
NIP:198004062005011001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
**PUSAT PENELITIAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres, Surakarta 57126 Telepon 0271.647658,  
Faxsimile.0271.646175 www.isi-ska.ac.id e-mail: direct@www.isi-ska.ac.id

---

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN PEMULA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joko Setiyono, S.Sos.  
NIP : 196906132001121001  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan Fungsional : Pustakawan Madya

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian pemula saya dengan judul : *Pengembangan Repository Institusi dalam Perspektif Pemustaka di Perpustakaan ISI Surakarta* yang diusulkan dalam skim Penelitian Pemula untuk tahun anggaran: 2018 bersifat **original** dan **belum pernah** dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian pemula yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Surakarta, Oktober 2018

Mengetahui  
Kepala Pusat Penelitian

Yang menyatakan

**Satriana Didiek Isnanta, M.Sn.**  
NIP. 197212212005011002

(Joko Setiyono, S.Sos)  
NIP 196906132001121001



## Lampiran 4. Artikel

### PENGEMBANGAN REPOSITORY INSTITUSI DALAM PERSPEKTIF PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA

Joko Setiyono, S.Sos.<sup>1)</sup>, Mustofa, SIP., M.A.<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>UPT Perpustakaan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta (penulis 1)  
email: jjokko@gmail.com

<sup>2)</sup> UPT Perpustakaan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta (penulis 2)  
email: mmustofa81@gmail.com

#### Abstract

*Institutional repositories are important things that are a reference in the construction of scientific and academic discourse. The ranking of ISI Surakarta institutional repositories in 2017 ranks 87th out of all universities in Indonesia. The position slipped to 120 on April 9, 2018, this fact shows that there is a need to assess, evaluate, develop and improve the quality of institutional repositories at ISI Surakarta. By using quantitative research methods, the objectives of this study are: 1) To find out the use of institutional repositories in the ISI Surakarta by Reader. 2) To determine the advantages and disadvantages of institutional repositories at ISI Surakarta by users. 3) To find out the development of institutional repositories at the ISI Surakarta by Reader.*

**Keywords:** Repository, Reader, Library

#### 1. PENDAHULUAN

##### Latar Belakang

Perpustakaan adalah sebuah organisasi dengan tugas utamanya adalah sebagai pusat sumberdaya informasi. Sebagai pusat sumber daya informasi dengan pengertian bahwa perpustakaan dituntut untuk mampu mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan penggunanya. Tujuan akhir tugas utama tersebut adalah mampu melahirkan masyarakat yang tidak hanya mengkonsumsi informasi, tetapi sekaligus menjadi masyarakat yang mampu memproduksi informasi. (Rasdanelis, 2011:81)

Hadirnya teknologi informasi dalam kehidupan manusia telah memberikan kemudahan-kemudahan, dan melalui berbagai riset TI terus mengalami penyempurnaan. Dengan perkembangan ini seseorang yang akan mencari informasi menemukan banyak alternative dalam memenuhi kebutuhan informasi secara cepat. Dalam konteks perpustakaan dan pusat informasi, hadirnya teknologi informasi juga menyajikan kemudahan-kemudahan dalam pengelolaan, diantaranya perpustakaan dapat memenuhi

berbagai permintaan informasi dalam bentuk cetak maupun digital (Sunita, 2008:1).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, menyatakan bahwa informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi dalam hal ini adalah masyarakat. Adanya kemudahan teknologi, maka lembaga dapat menyebarkan informasi yang mereka miliki agar bias diakses oleh masyarakat, tak terkecuali perguruan tinggi.

Repository institusi adalah hal penting yang menjadi rujukan dalam pembangunan wacana ilmiah dan akademik. Bisa dikatakan bahwa repository itu sebuah keharusan di suatu lembaga. Se jauh ini alat ukur sebuah repository yang baik dan bermanfaat masih dipertanyakan.

*Repository, the physical space (building, room, area) reserved for the permanent or intermediate storage of archival materials (manuscripts, rare books, government documents, papers, photographs, etc.). To preserve and protect archival collections, modern repositories are equipped to meet current standards of environmental control and security. Whether a repository is open or closed to the public depends on the policy of*

*the parent institution. Sometimes used synonymously with depository* (Reizt, 2004:578).

Secara sederhana bias dikatakan bahwa repository adalah tempat penyimpanan. Jika dikaitkan dengan perpustakaan, repository yaitu suatu tempat dimana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan. Hal yang sangat nyata yang nantinya dirasakan oleh pemustaka tentang penggunaan repository adalah pemustaka mempunyai kemudahan dalam temu kembali informasi yang dibutuhkannya.

Setiap institusi pendidikan selayaknya memiliki repository yang handal dan berkualitas, namun kenyataannya alat ukur akan kualitas sebuah repository belum banyak dibicarakan secara ilmiah dan dikaji secara mendalam. Hasil simpan dari semua yang dimiliki perguruan tinggi belum secara optimal dapat melayani kepentingan seluruh sivitas akademiknya dengan baik. Hal inilah yang mestinya mendapat jawaban dari berbagai persoalan berkenaan dengan repository yang akan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat ilmiah.

Sebagus dan sebaik apapun sebuah perpustakaan, jika koleksi yang ada di dalamnya tidak dimanfaatkan oleh pemustaka tentu tidak berarti sama sekali. Secara nyata, yang berhak menilai dan merasakan manfaat repository perguruan tinggi adalah pemustaka. Pemustaka selayaknya menjadi hakim yang adil yang mampu berperan bagaimana sebuah repository menjadi lebih bermanfaat dan lebih berguna.

Pengembangan repository yang nantinya menjadi kebanggaan, kekhususan sebuah Institut Perguruan Tinggi dengan perguruan tinggi lainnya. Hal yang membedakan itu menjadi sangat perlu karena dengan model ini kita akan tahu *distingsi* dan *excelensi* yang akan membawa institusi pendidikan kita sejajar dengan institusi pendidikan bertaraf dunia lainnya.

Kajian terhadap pemustaka nantinya akan dapat menguak bagaimana pemanfaatan repository institusi bagi mereka dan membuka upaya pengembangan-pengembangan sesuai dengan kebutuhan mereka. Utamanya dalam menjawab kebutuhan akan literasi informasi pemustaka. Mereka para pemustaka diharapkan akan secara jujur memberikan gagasan ide dan penilaiannya yang tentu akan

sangat berguna bagi pengembangan repository.

Sebuah institusi pendidikan sudah selayaknya meletakkan pemustaka yang merupakan bagian dari sivitas akademika sebagai titik pusat layanan dan target layanan terpenting. Kepada pemustaka sudah selayaknya diberikan perhatian lebih mendalam. Kesuksesan sebuah layanan institusi dapat tercermin atau dilihat dari kepuasan dan kemanfaatan layanan yang diberikan kepada pengguna layanan.

Selain hal itu maka *trend* atau kecenderungan pemustaka yang sangat massif dalam menggunakan teknologi informasi berbasis *mobile* akan sangat terbantu dengan adanya repository. Gadget di masa sekarang bukanlah menjadi barang yang mahal, karena merupakan bagian dari kehidupan mahasiswa kitase hari-hari. Ada adigium mereka bias hidup tanpa makan tapi sulit hidup tanpa gadget.

Untuk itulah maka penelitian yang mengkaji repository institusi dalam perspektif pemustaka sangat perlu dilakukan untuk melihat efektifitas penggunaan repository untuk mereka. Bagaimana mereka memperoleh manfaat untuk pengembangan dirinya dalam menyelesaikan kebutuhan informasi ilmiah mereka.

Pengembangan repository institusi juga harus memperhatikan saran pendapat dan imajinasi pemustaka karena merekalah obyek sekaligus subyek atas semua layanan yang kita berikan dan sajikan. Tanpa pemustaka, layanan perpustakaan tidak akan ada artinya sama sekali.

Perpustakaan ISI Surakarta adalah perpustakaan perguruan tinggi, secara struktur berperan sebagai unit pelaksana teknis yang mempunyai posisi vital menunjukkan detak jantungnya di perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan telah ditetapkan dengan berdasar pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar. Bagi suatu perguruan tinggi perpustakaan merupakan sarana penting sebagai penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup program pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Kajian ini mencoba melihat repository institusi yang dikelola oleh institusi pendidikan tinggi yaitu ISI Surakarta, utamanya dalam perspektif pemustaka sebagai pengguna layanan repository tersebut.

Alasan yang dipakai dalam menentukan obyek penelitian ini adalah karena pada tahun 2016 ISI Surakarta mulai membangun *repository institusi* untuk mewujudkan *class university*, adapun peringkat *repository institusi* ISI Surakarta pada tahun 2017 adalah menempati posisi ke-87 dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Posisi tersebut melorot ke urutan 120 per-tanggal 9 April 2018 dari seluruh perguruan tinggi Indonesia, masih kalah 6 tingkat dari perguruan tinggi ISI Yogyakarta yang menempati posisi ke-114.

Fakta ini menunjukkan bahwa perlu adanya penilaian, evaluasi, pengembangan dan peningkatan kualitas repository institusi di ISI Surakarta sehingga peringkat di Webometrik dari tahun ke tahun diharapkan naik, bukan sebaliknya menurun.

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Repository Institusi dalam Perspektif Pemustaka di Perpustakaan ISI Surakarta”. Titik tekan dalam kajian ini adalah kajian terhadap pemustaka dari institusi pendidikan tinggi yaitu ISI Surakarta.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemanfaatan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka?
2. Bagaimanakah keunggulan dan kelemahan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka?
3. Bagaimanakah pengembangan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini menyajikan data dan evaluasi dari hasil pengamatan untuk melihat pemanfaatan repository institusi, keunggulan dan kelemahan repository dari institusi perguruan tinggi yaitu ISI Surakarta, dan pengembangannya ke depan dalam perspektif pemustaka.

Peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka.

2. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan repository institusi di ISI Surakarta oleh Pemustaka.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Pemustaka telah dilakukan oleh Arif Cahyo Bachtiar, UIN SunanKalijagaYogyakarta, 2017. Bejudul “Analisis Webometrics Terhadap Website Repositori Institusi Perguruan Tinggi Indonesia (Kajian Terhadap 10 Perguruan Tinggi di Indonesia)”. Penelitian ini membahas tentang analisis repositori institusi pada 10 perguruan tinggi di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Webometrics, yaitu *Visibility* (V), *Size* (S), *Rich File* (R), dan *Scholar* (Sc). Hasil dari keempat indikator tersebut ke mudian akan diberi bobot masing-masing 50% untuk *Visibility*, 10% untuk *Size*, 10% untuk *Rich File*, dan 30% untuk indikator *Scholar*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh peringkat dari hasil tertinggi hingga terendah. Tujuannya ialah menggambarkan secara kuantitatif kondisi repository institusi perguruan tinggi di Indonesia dengan menggunakan indikator Webometrics tersebut. Subjek penelitian pada penelitian ini ialah 10 *website* institusi repositori Indonesia. Subjek tersebut dipilih berdasarkan pada pemeringkatan Webometrics dalam 3 tahun terakhir, di mana 10 repositori tersebut menempati peringkat 10 besar, meskipun peringkatnya fluktuatif, tapi sebagian besar tetap pada peringkat 10 besar. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian akan mendiskripsikan secara kuantitatif kondisi repository institusi 10 perguruan tinggi tersebut berdasarkan 4 indikator webometrics, kemudian akan dilakukan pembobotan terhadap 10 subjek penelitian yang akan menghasilkan pemeringkatan institusi repository dalam penelitian ini. Hasil yang didapatkan ialah institusi repository milik Universitas Diponegoro mendapat hasil tertinggi dengan nilai akhir sebesar 0,94728489, sementara untuk hasil terendah ialah repository institusi Universitas Gunadarma dengan nilai akhir yaitu 0,626520782.

Kajian teori kedua diambil dari Mary Anne Kennan & Concepción S. Wilson



(University of New South Wales, Sydney, Australia). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau literatur dan diskusi terkini mengenai isu-isu repository institusi (RI) dan akses terbuka, untuk memberikan contoh-contoh dari literatur Sistem Informasi (SI), dan untuk mengusulkan penggunaan literatur SI dan penelitian lebih lanjut untuk menginformasikan pemahaman tentang implementasi repository institusi untuk kepala perpustakaan. Metodologi atau pendekatan adalah literatur terbaru yang ditinjau untuk memberi latar belakang, dan isu terkini, pengembangan repository institusi untuk mendukung akses terbuka terhadap hasil penelitian. Implikasi praktisnya adalah penelitian yang ada yang diidentifikasi, seperti juga bidang penelitian potensial. Contoh singkat dari literatur SI yang disediakan dapat memberikan strategi bagi perpustakaan dan organisasi lain untuk mempercepat pelaksanaan RI mereka untuk memberikan akses, dan pengelolaan, hasil penelitian lembaga mereka sendiri yang disahkan. Makalah ini menyatukan opini dan penelitian terbaru tentang repository institusi dan akses terbuka untuk memberikan pustakawan dan manajer informasi lainnya dengan ulasan lapangan, dan mengusulkan penelitian tentang repository institusi dan akses terbuka pada RI yang ada serta penelitian pengelolaan informasi dan kepastakawanan.

## **Landasan Teori**

### **1. Pengembangan**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:538). Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan

pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

### **2. Repository Institusi**

Secara sederhana arti dari repository adalah tempat penyimpanan. Dalam konteks kepastakawanan repository adalah suatu tempat di mana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan. (Hasugian, 2012:1). Hasugian, Jonner. (2012) Internal Repository Pada Peguruan Tinggi, dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39750/Repository%20Institusi%20Perguruan%20Tinggi.pdf> diakses pada tanggal 7 April 2018.

Repository institusi adalah perubahan manajemen teknologi, dan migrasi konten digital dari satu set teknologi ke depan sebagai bagian dari komitmen organisasi untuk menyediakan layanan repository (Clifford, 2003:2)

Sedangkan menurut Pendit (2008:137) istilah repository institusi atau simpan kelembagaan merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu.

Karakteristik koleksi institusional repository menurut Pendit (2008) adalah:

- a. Pengirim materi untuk disimpan bukanlah hanya si pembuat, tetapi juga pemilik karya (misalnya penerbit yang sudah membeli hak cipta dari penulis) dan pihak ketiga (misalnya pustakawan).
- b. Selain karya, disimpan pula metadata dari karya tersebut, dan ini dimungkinkan karena perangkat lunaknya memang sudah dilengkapi dengan boring untuk mengisi metadata secara mudah.
- c. Pada umumnya tersedia mekanisme sederhana untuk meletakkan, mengambil mencari dokumen.

- d. Karena mengendalikan inisiatif dari pihak pengirim, maka sebuah simpanan kelembagaan perlu mendapatkan dari pihak pengirim, maka sebuah simpanan kelembagaan perlu mendapatkan kepercayaan dan dukungan.
- e. Karakteristik setiap simpanan kelembagaan tentu saja sangat ditentukan oleh lembaga tempatnya berada selain oleh jenis koleksinya, yang terutama merupakan hasil penelitiannya.

Maka bisa dikatakan bahwa repository institusi adalah pelestarian konten yang ada di perpustakaan ke konten digital. Tentu saja untuk melestarikan koleksi bentuk digital perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung untuk alih media koleksi tercetak ke bentuk digital seperti *scanner*, *webhosting* atau *server* dengan *IP public* sehingga dapat diakses dengan mudah oleh sivitas akademika perguruan tinggi.

### 3. Perspektif

Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena (Martono: 2010)

Perspektif menurut KBBI yaitu cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); dua sudut pandang; pandangan.

### 4. Pemustaka

Pemustaka ialah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti pelajar, mahasiswa, guru, dosen, karyawan dan masyarakat umum, tergantung dengan jenis perpustakaan tersebut (Suwarno, 2009: 80).

Sedangkan pengertian pemustaka menurut UU Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 9 ialah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa pemustaka ialah pengguna perpustakaan, baik perseorangan maupun kelompok yang memanfaatkan layanan, fasilitas dan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

## 5. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan bukan hanya menunjukkan fungsi perpustakaan sebagai jantung universitas saja (*library is the heart of the university*), tetapi memiliki ‘multi peran’ atau ‘multi fungsi’ dalam pengembangan universitas secara keseluruhan. Seperti pusat belajar (*studying center*), pusat pembelajaran (*learning center*), pusat informasi (*research center*), pusat sumber informasi (*information resources center*), pusat pelestarian ilmu pengetahuan (*preservation of knowledge center*), pusat penyebarluasan atau mempromosikan informasi (*dissemination of information center*), dan pusat menyebarkan pengetahuan (*dissemination of knowledge center*). Kementerian Agama RI (2017:1)

## 6. Fungsi dan Tujuan Repository Institusi

Repository institusi yang diterapkan di perguruan tinggi, otomatis menambah peran perpustakaan perguruan tingginya yaitu sebagai penerbit (*publisher*) konten lokal dan menempati posisi yang sangat penting dalam komunikasi ilmiah perguruan tinggi. Setidaknya ada lima fungsi repository institusi yaitu sebagai sarana kreasi, preservasi, organisasi, akses, dan distribusi (informasi) digital jangka panjang. Jadi repository institusi merupakan upaya untuk mempertahankan sumber daya kultural dan intelektual agar dapat digunakan selama mungkin.

Pengalaman panjang perpustakaan dalam melakukan preservasi koleksi dan sebagai penyedia informasi otoritatif sangat menunjang perannya sebagai pengelola repository institusi. Tentu hal ini harus didukung dengan kemauan dan kemampuan pustakawan untuk melakukan proses advokasi repository institusi di perguruan tingginya masing-masing.

Tujuan repository institusi menurut Mufid (2005:5) adalah untuk memudahkan akses, pencarian, usability, dan visibilitas hasil-hasil penelitian untuk semua pemustaka yang memiliki akses internet. Repository institusi juga disebut sebagai aset komunitas pendidikan, karena:



- 1) Mampu memperbaiki dan menyempurnakan komunikasi ilmiah konvensional melalui infrastruktur pengetahuan berbasis digital, dan
- 2) Memungkinkan penulis dan pembaca untuk bertemu dalam fase awal konsepsi gagasan akademis, serta mendukung kedua pihak untuk berbagi informasi secara terbuka dan gratis. Sehingga, cakupan kemanfaatan repository bisa merata untuk semua pihak, terutama peneliti institusi, dan masyarakat akademik secara luas.

Hadna (2014:1) mengatakan bahwa yang mendorong pengelolaan dan pengembangan lokal konten yang kemudian dipublikasikan menjadi repositori institusi adalah:

- a. Untuk meningkatkan reputasi dan peringkat lembaga yang bersangkutan serta mempertahankan kelangsungan simpanan kelembagaan untuk akses jangka panjang (preservasi digital).
- b. Agar dapat diakses lebih luas.
- c. Meningkatkan visibilitas para penulis.

Bagi *author* (penulis, peneliti, dosen), repository institusi juga mempunyai manfaat yang banyak. Repository institusi dapat memfasilitasi dosen dalam mengelola beragam portofolio hasil kegiatan ilmiah mereka. Beberapa jenis portofolio untuk kenaikan kepangkatan dosen, menurut kebijakan yang berlaku saat ini, harus dapat diakses secara *online* melalui berbagai *search engine* akademik dan sarana pengindeksan. Pengelolaan dan penyimpanan portofolio dosen melalui repository institusi menjadi jauh lebih *secure*, *long-term*, mudah ditemukan karena mempunyai *permanent link*, dibanding sarana penyimpanan yang lain. Jadi untuk keperluan ini, repository institusi merupakan sarana yang paling tepat.

Repository institusi juga dapat berfungsi untuk menginformasikan kepada khalayak ramai tentang kepakaran seorang dosen. Dalam repository institusi, masing-masing dosen dapat mempunyai akun untuk menyimpan karya ilmiahnya. Pengunjung repository institusi dapat melihat hasil-hasil kegiatan ilmiah dan riset tiap-tiap dosen tersebut. Melalui fitur repository institusi seperti ini, pengunjung bisa mendapatkan informasi kepakaran, *research interest* (penelitian menarik) dosen yang dimaksudkan. Harliansyah (2016:10).

## 7. Teknologi Informasi dan Institusional Repository

Penemuan internet sebagai pengembangan dari jaringan komputer (*computer network*) telah mengubah distribusi informasi dengan sangat cepat. *World Wide Web* yang lebih dikenal dengan Web merupakan sebuah arsitektur *framework* untuk mengakses isi yang terhubung dalam jutaan mesin internet di seluruh dunia, Andrew (2011:664).

Perpustakaan pada era informasi telah memanfaatkan *website* sebagai media informasi dan publikasi terhadap sumber informasi yang dimiliki sehingga dapat diakses oleh pemustaka tanpa batas waktu dan ruang. Selama ini kendala bagi perpustakaan dalam memberikan layanan adalah keterbatasan waktu dan ruang. Dengan *website* perpustakaan dapat menyediakan berbagai informasi secara *online*.

Internet sebagai media untuk informasi dan komunikasi memiliki banyak informasi baik yang dapat dipertanggung-jawabkan maupun yang tidak jelas sumbernya. Untuk itu diperlukan suatu kriteria dalam mengevaluasi sebuah *website* agar dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi yang mengakses. Menurut Ulum (2015:20) bahwa untuk melakukan evaluasi isi sebuah *website* dapat menggunakan 5 (lima) pedoman (the School of Journalism & Library Science), yaitu :

### 1. Authority

- a. Informasi kewenangan yang bertanggungjawab terhadap isi *website*
- b. Identifikasi melalui *author credentials* dan nama *domain*
- c. Afiliasi organisasi dapat diperiksa pada *footer* pada halaman utama *website*

### 2. Currency

- a. Kemutakhiran informasi
- b. Hubungan tautan dapat diakses secara tepat
- c. Dapat diperiksa pada *footer* pada halaman utama *website*
- d. Respon pada pengunjung

### 3. Coverage

- a. Teknis informasi *website*, menu, tautan, kompatibilitas akses.
- b. Judul dan deskripsi *website* dimuat secara lengkap

### 4. Objective

- a. *Website* resmi organisasi tidak memuat iklan komersial
  - b. Tujuan penyediaan akses melalui *website*
  - c. Tautan dengan informasi eksternal terkait
5. *Accuracy*
- a. Menyediakan data dan informasi yang akurat dengan tautan data pendukung yang ilmiah
  - b. Penggunaan tata bahasa formal/ilmiah
  - c. Menyediakan informasi untuk kontak kepada penyedia *website*

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sangadji dan Sopiah (2010:21) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Sementara menurut Cooper, H.M. (2007) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian kuantitatif menurut E.G. Carmines dan R.A. Zeller (2006) adalah penelitian yang datanya dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2012:11) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta pada tanggal 1 – 30 Agustus 2018.

#### C. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi menurut Bungin (2009:99) merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota Perpustakaan ISI Surakarta yang masih berstatus aktif dalam tahun ajaran 2018.

Sampel menurut Sugiyono (2012:120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Darmawan (2013:138) juga menjelaskan bahwa sampel terdiri dari subyek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang dipilih dari hasil pencarian yaitu hasil kerja teknik (teknik pengambilan sampel).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (1990:125) bahwa jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Dari penjelasan tersebut, peneliti mengambil sampel sebesar 25% dari jumlah populasi.

Teknik sampling menurut Sugiyono (2012:121) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Bungin (2009:105) metode sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Sampling acak sederhana menurut Arikunto (1990:126) adalah semua subjek yang termasuk dalam populasi mempunyai hak untuk dijadikan anggota sampel.

#### D. Teknik Pengumpulan Data Angket

Arikunto (1995:136) menyatakan bahwa angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia

memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan menurut Nasution (2003:128) yang disebut angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup menurut Bungin (2009:123) adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian. Sukmadinata (2011:221-222) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan mengumpulkan dan menganalisa dokumen, baik secara tertulis maupun elektronik. Teknik dokumentasi diperlukan dalam dokumentasi oleh peneliti. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang Pengembangan Repository Institusi Dalam Perspektif Pemustaka di ISI Surakarta.

### **Wawancara**

Menurut Johnson dan Christensen (2000:140), sebuah wawancara adalah metode pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau seseorang yang bekerja untuk peneliti) mengajukan pertanyaan dari orang yang diwawancarai (peserta penelitian). Herdiansyah (2013:31) menyatakan bahwa wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang dalam lingkungan alam, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi untuk beberapa tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pemustaka dari anggota Perpustakaan ISI Surakarta.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan merangkum hasil penelitian yang diperoleh dari seluruh sampel yang berjumlah 100 pemustaka yang merupakan pemustaka UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta berdasarkan pada

variabel penelitian, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

### **a. Pemanfaatan Repository Institusi**

Secara umum pemustaka belum melihat dan belum dapat mengakses repository institusi dari repository institusi UPT Perpustakaan ISI Surakarta. Namun dari hasil wawancara dan pengamatan maka masih didapati beberapa mahasiswa yang sudah tahu dan bisa menggunakan repository institusinya. Hal ini begitu dilakukan wawancara secara mendalam adalah kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola repository tersebut kepada mahasiswanya.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memberikan *workshop* atau pelatihan, pengenalan serta pengumuman-pengumuman yang menarik bagi pemustaka. Kemudian di era milenial seperti saat ini perpustakaan bisa menggunakan sosial media sebagai salah satu promosi mengenalkan repository institusi. Mengenalkan repository institusi juga dapat dilakukan bersamaan dengan mengenalkan *web* resmi perpustakaan atau *web* ISI Surakarta dengan alamat <http://isi-ska.ac.id>.

Selain pemustaka mendapat sosialisasi selayaknya mendapatkan panduan dan kecapakan dalam mencari informasi melalui program *user education* di perpustakaan. Lebih bagus lagi jika Perpustakaan juga memberikan buku panduan ataupun *manual book* tentang bagaimana mengakses repository yang dimilikinya. Panduan ini akan sangat bermanfaat bagi pemustaka dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk melengkapi tugas, penelitian atau berbagai kepentingan lain.

Selain *user education* yang diprogramkan perpustakaan bagi pemustaka, kegiatan yang tidak kalah penting yaitu literasi informasi, kegiatan ini hendaknya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum *user education*. Dengan begitu nantinya setiap pemustaka atau mahasiswa pengguna perpustakaan dapat memiliki kemampuan dan keterampilan teknis dalam memanfaatkan berbagai alat yang dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Adanya pemanfaatan repository merupakan *output* paling nyata dari berhasilnya pelaksanaan *user education* serta



literasi informasi di perguruan tinggi. UPT Perpustakaan ISI Surakarta hendaknya membekali keterampilan pencarian informasi bagi pemustaka. Karena di era digital sekarang ini literasi informasi menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Sosialisasi dan promosi bagi pemustaka sudah selayaknya dilakukan bahkan semenjak menjadi mahasiswa baru. Di UPT Perpustakaan ISI Surakarta pemberian orientasi/pembekalan perpustakaan dalam bentuk *user education* merupakan upaya yang tepat untuk mewujudkan pemustaka yang mandiri atau literated terampil dalam mencari pengetahuan dengan memanfaatkan repository.

Namun langkah berikutnya yang tak kalah penting untuk dilakukan adalah melanjutkan orientasi/pembekalan tersebut dengan hal-hal lain yang berhubungan dengan kecakapan lanjutan dalam pencarian informasi. Segi pemanfaatan yang lain adalah kemampuan mahasiswa atau pemustaka untuk mempunyai keterampilan tambahan dalam mengakses berbagai sumber informasi yang telah tersedia.

Selain itu dalam repository juga perlu ditunjukkan model-model pencarian dalam bentuk terstruktur. Repository Institusi UPT Perpustakaan ISI Surakarta dibuat dalam *platform* yang sama yaitu menggunakan *software* Eprints. Perlu diketahui bahwa *software* repository Eprints telah dirancang untuk mengendalikan databasenya dengan struktur yang rapi dan teratur. Pola-pola ini yang semestinya diketahui oleh para pemustaka.

Struktur ini akan sangat membantu dalam mencari informasi secara lebih efektif dan efisien. Bentuk pencarian yang pertama adalah pencarian melalui subyek. Dalam pencarian melalui subyek pemustaka akan mendapatkan tampilan pencarian berdasarkan subyek bidang ilmu yang biasanya dihubungkan dengan bagaimana perpustakaan mengklasifikasi koleksinya di perpustakaan.

Secara umum bentuk pencarian model ini bersifat *user friendly* bagi pemustaka. Pedoman subyek seperti itulah yang memungkinkan Eprints mampu dikembangkan dengan berbagai model pengelompokan yang berbeda-beda sesuai

dengan kepentingan perpustakaan masing-masing.

Jika pemustaka tidak mendapat bimbingan dalam melihat subyek ini adakalanya akan mendapat kesulitan dalam melakukan penelusurannya. Maka pengenalan terhadap subyek akan sangat membantu bagi pemustaka untuk lebih mudah mencari informasi berdasarkan disiplin-disiplin ilmu yang ada di perpustakaannya masing-masing.

Selain menggunakan subyek maka Eprints memberikan satu menu devisi dalam model pencarian atau model *browsing*-nya. Menu devisi ini akan menunjukkan bagaimana bermacam tulisan yang ada di dalam repository dapat dikelompokkan berdasar unit kerja yang ada di perpustakaan.

Unit kerja yang ada di dalam perguruan tinggi biasanya dalam bentuk Fakultas, Program Studi (Prodi) atau Jurusan. Dengan melihat menu ini maka akan dengan sangat mudah pemustaka dapat melihat hubungan antar ilmu dan pengelompokan ilmu berdasarkan disiplin ilmu masing-masing.

Selain itu memungkinkan membuat devisi berdasarkan bentuk-bentuk yang lain. Bentuk yang mungkin sangat berkepentingan bagi perkembangan ilmu seperti pengelompokan berdasarkan karya dosen atau bentuk penelitian yang lain. Di UPT Perpustakaan ISI Surakarta model akses dengan devisi ini memungkinkan kita melihat keadaan koleksi masing-masing Prodi yang ada dan kajian yang paling digemari. Sehingga terbuka peluang bagaimana ilmu berkembang melalui kajian-kajian yang sudah berjalan memandu jalan yang akan dilakukan di masa mendatang.

Fungsi pencarian yang lain yaitu pencarian melalui *author* atau pengarang. Model pencarian ini dilakukan mencari pengarang yang disusun secara alfabetis dari A sampai Z. Jika kita menginginkan kecepatan pencarian yang tinggi dan sudah mengetahui nama penulisnya maka dengan mudah akan tampil dengan kecepatan dan ketepatan yang lebih bagus lagi.

## **b. Keunggulan dan Kelemahan Repository Institusi**

Keunggulan penggunaan repository institusi adalah memungkinkan akses terhadap repository secara lebih mudah dan cepat untuk mendapatkan pedoman dan

panduan serta informasi yang dibutuhkan. Kecepatan pencarian data dalam masing-masing repository tergantung pada kemampuan pemustakanya dalam memiliki keterampilan teknis penelusuran.

Beberapa responden mengusulkan untuk mendapatkan kecakapan atau keterampilan tersebut diberikan oleh perpustakaan dengan rangkaian program penelusuran dalam jaringan atau *online*. *Online Research Skills* atau yang dikenal dengan istilah ORS. Dengan kemampuan ORS yang tinggi, maka database yang ada di repository akan mudah digunakan dan dengan cepat dapat ditemukan oleh pemustaka.

Selain itu faktor kemudahan dalam menggunakan Repository ini menjadi daya dukung yang bermanfaat bagi proses pencarian informasi. Model ini sangat memudahkan karena *platform* sumber terbuka (*open sources*) yang digunakan Eprints akan sangat memudahkan pengembangan lebih lanjut dan memudahkan bagi pengembang dan perpustakaan untuk mengkostumasi yaitu menambah atau bahkan mengurangi sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masing masing perpustakaan.

Informasi yang didapat dalam repository insititusi ISI Surakarta pada dasarnya sama karena semua hakekatnya dapat diakses secara *full text*. Kelebihan akses *full text* yang dimiliki Repository ISI Surakarta yaitu akses *full text* bagi pemustaka di ISI Surakarta maupun di luar ISI Surakarta. Mode *full text* di ISI Surakarta diberikan dengan mudah yaitu tanpa perlu *login* atau mendaftar sebagai anggota. Hal ini didasarkan pada semangat *open source* bagi seluruh masyarakat yang mencari informasi dengan lebih mudah dan efisien.

Namun yang perlu diperhatikan pual adalah pada kelebihan ini membawa mengandung kelemahan di sisi yang lainnya. Yaitu sisi keamanan. Bagi ISI Surakarta membatasi akses akan sangat mengganggu bagi proses mendapatkan informasi secara mudah dan lengkap. Sedangkan dengan kemudahan diterapkannya mode *full text* akan menyebabkan rendahnya proses keamanan data dan kemungkinan penyalinan data secara *illegal* atau tidak sah. Semua memang ada kurang dan lebihnya maka semestinya kebijakan institusilah yang menjadi dasar

utama meletakkan pedoman pemanfaatan repository untuk masyarakat.

Pengambilan kebijakan *open source* penuh yang dilakukan oleh ISI Surakarta akan sangat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya akan berimbas besar bagi kemajuan bangsa. Para pemustaka yang melakukan akses untuk pencarian informasi pasti akan sangat tertolong dan terbantu jika mereka mendapatkan akses file secara penuh dan *full text*.

Efek negatif dari kebijakan ini sebenarnya bisa dikurangi dan diminimalisir dengan membangkitkan kesadaran ilmiah bahwa menulis ilmiah seharusnya dilakukan dengan mengikuti pedoman yang benar. Mengikuti atau memdasarkan diri kepada model penulisan ilmiah yang terstandarisasi secara internasional. Dengan menggunakan bantuan *software* Zotero atau Mendeley maka plagiarisme akan dapat dicegah. Apalagi dengan digunakannya *software* anti plagiarisme seperti Turnitin maka pemustaka akan lebih berhati-hati atas hasil karyanya dan tidak melakukan pengambilan sumber tulisan dengan cara yang tidak tepat.

Dengan bantuan *software* repository ini maka informasi yang ada di dalamnya akan dapat di akses di manapun kapanpun dan oleh siapapun. Sehingga kecepatan penyebaran ilmu pengetahuan akan semakin cepat dan menjangkau segala golongan.

### c. Pengembangan Repository Institusi

Dari hasil pengamatan dan wawancara maka untuk selanjutnya repository di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta hendaknya secara berkelanjutan dikembangkan dengan cara meng-*upgrade* kemampuan *software*-nya dengan versi yang terakhir.

Proses *upgrade* memang tidak dengan mudah dapat dilakukan, namun dengan dikembangkannya *software* tersebut maka akan membawa efek bagi munculnya dan berkembangnya fitur-fitur baru bagi kemajuan *software* tersebut dan akan mendapatkan bentuk repository yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan ISI Surakarta.

Perbaikan juga bisa dilakukan dengan merubah perwajahan atau fitur sehingga walaupun sederhana namun terasa lebih menarik dan kekinian. Dengan penampilan yang lebih menarik dan kekinian maka



pemustaka atau masyarakat akan lebih senang serta suka untuk berkunjung atau datang dan menikmati repository.

Selain menyiapkan *upgrade* dari segi *software* juga selayaknya membenahi dan mengembangkan perangkat kerasnya yaitu dengan menambah *server* dengan kemampuan yang lebih tinggi. Akses yang cepat dan lancar akan diperlukan bagi pengembangan repository di masa mendatang. Maka penyiapan *server* dengan prosessor yang lebih mumpuni dan memory komputer yang lebih besar harus dilakukan.

Semua peralatan elektronik termasuk mesin repository tentu sangat rentan. Sehingga sistem *back up* data haruslah ada, hal tersebut untuk menjaga sesuatu jika terjadi kerusakan/*trouble* maupun kegagalan proses. Karena *server* akan sangat rentan terhadap upaya pengrusakan baik melalui teknik peretasan atau *hacking* untuk perangkat lunaknya ataupun kerusakakan karena faktor perangkat kerasnya.

Pengembangan selanjutnya adalah dengan meningkatkan *bandwith* internet di perpustakaan agar pemustaka dalam melakukan akses repository menggunakan komputer-komputer yang menjadi terminal akses di perpustakaan. Repository sangat membutuhkan akses internet dan biasanya pengakses repository yang *overload* akan membawa dampak bagi kecepatan dan kenyamanan menggunakan repository.

Langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan menyediakan komputer di perpustakaan untuk pemustaka dalam mengakses repository institusi. Mengingat bahwa penerimaan mahasiswa baru di tahun 2018 ini adalah kisaran 900 sampai 1000, sedangkan komputer yang disediakan oleh perpustakaan yang khusus untuk mengakses repository belum tersedia bagi pemustaka.

## 5. KESIMPULAN

Secara umum dari pengamatan pada setiap variabel penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, pada Variabel Pemanfaatan Repository Institusi di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta boleh dikatakan telah dimanfaatkan oleh para pemustaka. Pemustaka sudah mulai mengetahui, sudah menggunakan dan mengetahui fungsi menu pencarian informasi melalui *subject*, *devision* dan *creator*.

*Kedua*, pada Variabel Keunggulan dan Kelemahan Repository Institusi oleh pemustaka di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dapat dinyatakan bahwa Repository Institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta memiliki keunggulan. Pemustaka menyatakan mereka cepat menemukan informasi, mudah dalam mengakses, sangat fleksibel karena beberapa hal yaitu: dapat diakses, siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. *Ketiga*, pada Variabel Deskripsi Pengembangan Repository Institusi oleh pemustaka di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dapat dinyatakan bahwa Repository Institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta telah memiliki deskripsi pengembangan. Pemustaka menyatakan bahwa mereka dapat meningkatkan efisiensi dalam pencarian informasi, tampilan/*interface* bagus dan menarik. Untuk pengembangan repository institusi berkaitan dengan sarana prasarana di perguruan tinggi, pemustaka menyatakan harus selalu ada tersedia jaringan listrik atau pasokan daya listrik, harus selalu ada koneksi internet dan harus ada ketersediaan perangkat komputer di perpustakaan.

Terkait dengan pengembangan repository institusi seperti yang dinyatakan dalam kesimpulan di atas yaitu pemustaka menyatakan harus selalu ada jaringan listrik, harus selalu ada koneksi internet dan harus ada ketersediaan perangkat komputer di perpustakaan, maka beberapa point tersebut perlu menjadi prioritas penanganan dalam menjaga keberlangsungan repository Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta secara berkesinambungan. Selain itu beberapa masukan dalam catatan para responden seperti usulan agar memberikan ketersediaan akses terhadap skripsi lama, memperbanyak perangkat akses yang tersedia di perpustakaan, meningkatkan *bandwith* internet di perpustakaan agar tidak terkendala oleh proses *loading* yang lama ketika melakukan akses koleksi repository; perlu juga untuk diperhatikan. []

## 6. REFERENSI

### Daftar Pustaka

- Andrew S. Tanenbaum, David J. Wetherall, Computer Networks, 5th ed. (Boston: Pearson, 2011).
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Carmines, E.G., dan R.A. Zeller. 2006. *Reliability and Validity Assessment*. Sage Publications, Inc. California, USA.
- Cooper, H.M. 2007. *Integrated Research: A Guide for Literature Reviews*. 2<sup>nd</sup> Edition. Sage Publications, Inc. California, USA.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Malang: Bumi Aksara.
- Faizuddin Harliansyah, "Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang Sustainable dan Reliable," *Pustakaloka* 8, no. 1 (2016).
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Johnson, Burke and Christensen, Larry. 2000. *Educational Research: Quantitative and Qualitative Approach*. USA: A Pearson Educational Company.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Petunjuk Teknis Developmment of Library Management (Peningkatan Kompetensi Pustakawan) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Jakarta: 2017.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasdanelis, "Audit Informasi Dalam Sistem Informasi Manajemen", dalam *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1, No. 1, Juli 2011, hlm. 81-104.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunita A. Barve, 2008. *An Evaluation of Open Source Software for Building Digital Libraries*. Pune : University of Pune.
- Ulum, Amirul, "Evaluasi Website Repositori Instutusi Universitas Surabaya", *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 7. No. 1 Tahun 2015. Hlm. 15-28.
- Zulfitri, "Repositori Institusi Menunjang Akreditasi Program Studi" *Jurnal Imam Bonjol*, Vol. 2, No. 1, Maret 2018

### Artikel Internet

- Evaluating Website Content. Five evaluative guidelines from the School of Journalism & Library Science dalam <http://www.studygs.net/evaluate.htm>. diakses pada tanggal 20 September 2018
- Hadna, Ida Noraini, Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pustakaloka*, dalam <http://digilib.uinsuka.ac.id/15202/> diakses pada tanggal 20 September 2018
- <http://perpustakaandata.blogspot.co.id/2016/01/pemikiran-repository-nstitusi.html> (diakses pada tanggal 20 Maret 2018).
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.
- <https://kbbi.web.id/perspektif> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.
- Mufid and Ari Zuntriana, Program Malang Inter Library Loan (MILL) Menuju Konsorsium Repositori Institusional Universitas Negeri di kota Malang, (conference, Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-8, Bogor, November 5, 2015), dalam <http://repository.uin->

[malang.ac.id/459/](http://malang.ac.id/459/) diakses pada tanggal 20 September 2018  
Reitz, Joan M. (2004-2014). ODLIS (Online Dictionary for Library and Information Science).  
[http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_1.aspx#ir](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_1.aspx#ir)

diakses pada tanggal 01 April 2018  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.  
<http://ppid.dephub.go.id/ppid/files/U14th2008-KIP.pdf> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.



Lampiran 5. Hasil Tabulasi Jawaban Responden

HASIL TABULASI JAWABAN RESPONDEN  
PENGEMBANGAN REPOSITORY INSTITUSI DALAM PERSPEKTIF PEMUSTAKA  
DI PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA

NO	KARAKTERISTIK RESPONDEN		PENGETAHUAN PEMANFAATAN IR						NO	KELEMAHAN DAN KEUNGGULAN IR					NO	PENGEBANGAN REPOSITORY INSTITUSI					
	Jenis Kelamin	FAKULTAS	1	2	3	4	5	Skor		6	7	8	9	Skor		10	11	12	13	14	Skor
1	L	FSP	3	3	3	2	2	13	1	2	3	2	3	10	1	3	1	2	3	2	11
2	P	FSRD	1	1	1	1	3	7	2	3	2	2	2	9	2	2	2	1	2	3	10
3	L	FSP	2	3	1	2	2	10	3	2	2	2	2	8	3	3	3	3	1	3	13
4	P	FSRD	1	1	3	1	2	8	4	2	3	3	3	11	4	1	2	2	3	2	10
5	L	FSP	3	3	1	2	3	12	5	3	2	2	2	9	5	2	1	1	2	3	9
6	P	FSRD	1	1	1	2	2	7	6	2	2	2		6	6	3	3	3	1	2	12
7	L	FSRD	2	3	3	1	3	12	7	2	3	3	2	10	7	2	2	2	3	3	12
8	L	FSP	1	3	1	2	2	9	8	3	2	2	2	9	8	2	1	3	2	3	11
9	L	FSP	1	1	3	1	3	9	9	2	2	2	2	8	9	3	2	1	3	2	11
10	P	FSRD	3	1	1	2	2	9	10	2	3	2	3	10	10	1	3	3	1	3	11
11	L	FSP	1	3	1	1	2	8	11	3	2	3	2	10	11	2	1	2	3	2	10
12	P	FSRD	2	1	3	2	3	11	12	2	2	2	2	8	12	3	2	3	2	3	13
13	L	FSP	1	1	1	1	2	6	13	2	3	2	2	9	13	2	1	1	3	2	9
14	P	FSRD	1	3	3	2	2	11	14	3	2	1	3	9	14	3	3	2	3	3	14
15	L	FSP	3	1	1	1	3	9	15	2	2	3	2	9	15	2	2	3	2	3	12
16	P	FSP	1	3	3	2	2	11	16	2	3	2	2	9	16	2	1	2	3	2	10
17	L	FSP	2	1	1	1	2	7	17	3	2	1	2	8	17	3	2	3	2	3	13
18	P	FSRD	3	3	3	2	3	14	18	2	2	1	2	7	18	2	3	2	3	2	12
19	P	FSP	1	1	1	2	2	7	19	2	3	3	3	11	19	2	2	1	1	2	8
20	L	FSP	3	1	3	1	3	11	20	2	2	1	2	7	20	3	1	3	3	3	13
21	P	FSRD	1	3	1	2	2	9	21	2	2	1	2	7	21	2	2	2	2	2	10
22	P	FSP	1	1	2	2	3	9	22	3	3	3	2	11	22	1	3	2	3	3	12
23	L	FSP	2	1	2	2	2	9	23	2	2	2	3	9	23	2	1	3	2	3	11
24	P	FSRD	3	3	3	2	2	13	24	2	2	1	2	7	24	3	2	1	3	2	11
25	P	FSP	1	1	2	1	3	8	25	3	3	3	2	11	25	2	1	3	1	3	10
26	L	FSRD	1	1	2	1	2	7	26	2	2	1	3	8	26	2	3	2	2	3	12
27	P	FSP	2	3	3	2	2	12	27	2	2	1	2	7	27	3	2	3	3	2	13
28	L	FSP	3	3	1	2	3	12	28	3	3	1	2	9	28	2	1	2	2	2	9
29	P	FSRD	1	3	2	2	2	10	29	2	1	3	3	9	29	2	2	1	3	3	11
30	P	FSP	2	1	3	1	2	9	30	2	2	1	2	7	30	3	3	2	3	2	13
31	L	FSRD	1	1	1	2	3	8	31	3	1	2	2	8	31	2	1	3	2	3	11
32	L	FSP	1	3	2	2	2	10	32	2	3	1	2	8	32	2	2	3	1	3	11
33	P	FSRD	2	1	3	1	3	10	33	2	2	3	3	10	33	3	2	2	2	3	12
34	P	FSP	1	3	1	2	2	9	34	3	1	2	2	8	34	1	3	1	2	2	9
35	L	FSP	1	1	1	1	3	7	35	2	2	1	2	7	35	2	2	3	3	2	12
36	P	FSRD	2	3	3	2	2	12	36	2	3	3	2	10	36	3	2	2	3	2	12
37	P	FSP	1	1	1	1	2	6	37	1	2	1	3	7	37	2	1	3	2	3	11
38	L	FSRD	1	1	1	2	3	8	38	3	1	1	2	7	38	2	2	1	3	2	10
39	P	FSP	2	3	3	2	2	12	39	1	2	1	2	6	39	3	2	2	2	3	12
40	P	FSP	1	1	1	1	2	6	40	2	3	3	3	11	40	2	3	3	3	3	14
41	P	FSRD	2	3	1	2	3	11	41	1	1	2	2	6	41	2	1	2	3	3	11
42	L	FSP	2	1	3	1	2	9	42	3	2	1	2	8	42	3	2	2	1	2	10



43	P	FSP	1	3	2	2	2	10	43	1	1	3	3	8	43	2	3	1	3	2	11
44	P	FSP	2	2	2	1	3	10	44	2	3	1	2	8	44	3	2	3	2	3	13
45	P	FSRD	1	3	3	2	2	11	45	1	2	1	2	6	45	2	2	2	3	3	12
46	L	FSP	1	2	1	1	2	7	46	3	2	3	3	11	46	3	2	3	2	2	12
47	L	FSP	2	3	3	2	3	13	47	1	1	1	2	5	47	2	3	2	3	2	12
48	P	FSP	1	2	2	2	2	9	48	1	3	1	2	7	48	1	1	1	2	1	6
49	P	FSRD	2	3	1	2	3	11	49	3	2	3	3	11	49	2	2	3	3	2	12
50	P	FSP	1	2	2	1	2	8	50	2	1	2	2	7	50	2	2	2	2	3	11
51	L	FSP	2	3	2	2	2	11	51	1	3	1	2	7	51	3	3	3	1	2	12
52	P	FSRD	1	2	3	1	3	10	52	3	1	3	3	10	52	2	1	2	2	1	8
53	P	FSP	2	3	2	2	1	10	53	2	2	2	2	8	53	2	1	3	3	3	12
54	L	FSP	1	2	3	1	3	10	54	1	2	1	1	5	54	3	2	1	2	2	10
55	P	FSRD	1	3	1	2	2	9	55	3	1	3	3	10	55	2	3	3	2	3	13
56	L	FSP	2	2	2	1	1	8	56	2	2	1	2	7	56	2	1	2	3	2	10
57	P	FSRD	1	2	3	2	3	11	57	1	1	2	1	5	57	3	2	3	3	3	14
58	P	FSP	2	1	2	1	1	7	58	3	2	3	3	11	58	2	3	2	3	2	12
59	L	FSP	1	2	3	2	3	11	59	2	1	1	2	6	59	2	2	1	1	3	9
60	P	FSRD	1	3	2	1	1	8	60	1	2	2	1	6	60	2	1	3	3	2	11
61	L	FSP	1	2	3	2	3	11	61	3	1	1	3	8	61	1	2	2	1	2	8
62	L	FSP	2	1	2	2	2	9	62	1	2	2	2	7	62	2	2	3	3	3	13
63	P	FSRD	1	2	3	2	1	9	63	3	1	1	1	6	63	3	1	2	3	2	11
64	P	FSP	1	2	2	1	3	9	64	1	2	2	3	8	64	2	2	1	2	3	10
65	P	FSP	2	1	3	2	2	10	65	2	1	2	1	6	65	2	1	3	2	2	10
66	L	FSRD	1	2	2	1	1	7	66	1	1	1	2	5	66	3	1	2	3	1	10
67	P	FSP	2	1	1	2	3	9	67	3	2	1	1	7	67	2	2	3	3	2	12
68	L	FSP	1	2	2	2	1	8	68	2	2	1	3	8	68	2	2	2	2	2	10
69	P	FSRD	1	1	1	3	3	9	69	1	1	2	2	6	69	3	1	1	3	2	10
70	P	FSP	2	2	2	1	2	9	70	3	2	1	1	7	70	2	2	3	3	1	11
71	L	FSP	2	1	1	1	1	6	71	1	2	2	2	7	71	2	1	2	2	3	10
72	P	FSRD	1	2	2	3	2	10	72	2	1	1	1	5	72	1	2	2	3	2	10
73	L	FSP	1	1	1	1	1	5	73	1	1	2	3	7	73	2	2	1	3	2	10
74	P	FSP	2	2	2	1	2	9	74	1	2	2	1	6	74	2	1	3	2	2	10
75	L	FSP	1	1	1	3	1	7	75	2	2	1	2	7	75	2	2	2	3	3	12
76	P	FSP	1	2	2	1	2	8	76	1	1	2	1	5	76	2	1	2	3	1	9
77	P	FSP	1	1	1	1	1	5	77	2	2	2	2	8	77	2	2	3	2	3	12
78	L	FSP	2	2	2	3	1	10	78	1	1	1	1	4	78	2	2	1	3	2	10
79	P	FSP	1	1	1	1	2	6	79	2	2	2	2	8	79	2	1	3	3	1	10
80	L	FSRD	2	2	2	1	1	8	80	1	1	1	1	4	80	2	2	2	3	3	12
81	P	FSP	2	2	1	3	2	10	81	2	2	2	2	8	81	1	2	3	2	2	10
82	P	FSRD	1	1	2	1	1	6	82	1	2	2	1	6	82	2	1	1	2	3	9
83	L	FSP	2	2	1	1	2	8	83	2	1	1	2	6	83	2	2	3	3	3	13
84	P	FSRD	2	1	1	3	1	8	84	1	2	2	1	6	84	2	2	2	2	2	10
85	L	FSP	1	2	2	1	2	8	85	2	2	2	2	8	85	2	2	3	3	3	13
86	P	FSP	1	2	1	1	1	6	86	1	1	1	1	4	86	2	2	1	2	2	9
87	L	FSP	2	1	2	1	2	8	87	2	2	2	2	8	87	2	2	2	3	2	11
88	P	FSRD	1	2	1	3	1	8	88	2	2	2	2	8	88	2	2	3	2	3	12
89	P	FSP	1	1	2	1	2	7	89	1	2	1	1	5	89	2	1	3	3	3	12
90	L	FSP	2	2	1	1	1	7	90	2	1	2	2	7	90	2	2	1	3	3	11
91	P	FSP	1	1	2	1	1	6	91	1	2	2	2	7	91	2	2	2	2	3	11
92	L	FSRD	2	2	1	3	1	9	92	1	2	1	1	5	92	2	1	3	3	3	12
93	P	FSP	1	1	2	1	2	7	93	2	1	2	2	7	93	2	2	2	2	3	11
94	L	FSRD	1	2	1	1	1	6	94	2	2	2	2	8	94	2	2	3	3	3	13
95	P	FSP	2	2	2	1	2	9	95	1	2	1	1	5	95	2	1	2	2	3	10



96	P	FSRD	1	2	1	3	1	8	96	2	1	2	2	7	96	2	2	2	2	3	11
97	P	FSP	2	1	2	1	2	8	97	2	2	2	2	8	97	2	2	3	2	3	12
98	P	FSRD	1	2	1	1	1	6	98	1	1	1	1	4	98	2	2	2	3	3	12
99	L	FSP	2	1	1	1	2	7	99	2	2	2	2	8	99	2	2	3	2	3	12
100	P	FSP	1	2	2	3	1	9	100	1	1	1	1	4	100	2	2	3	3	3	13



## Lampiran 6. Quesioner

### QUESTIONER PENGEMBANGAN REPOSITORY INSTITUSI DALAM PERSPEKTIF PEMUSTAKA

#### A. Pengantar

Questioner ini disampaikan kepada pemustaka untuk mengetahui pemanfaatan, kelemahan & keunggulan, serta pengembangan repository institusi. Repository Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta bisa diakses melalui <http://repository.isi-ska.ac.id/>. Kami berterima kasih kepada pemustaka karena berkenan mengisi questioner berikut. Dan kami akan menjaga identitas Anda hanya untuk kepentingan penelitian ini semata.

#### B. Identitas Responden

Nama/ Inisial : .....  
Fakultas : .....  
Jurusan : .....  
Jenis Kelamin : L/P

#### C. Daftar Pernyataan Quesioner

Keterangan skala penilaian :

3 = Sangat Setuju (SS)

2 = Setuju (S)

1 = Tidak Setuju (TS)

Pilihlah pernyataan berikut sesuai kenyataan yang dialami dengan memberikan tanda (v) pada setiap jawaban yang Anda pilih.

1. Pengetahuan pemustaka tentang pemanfaatan repository Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang bisa diakses melalui <http://repository.isi-ska.ac.id/>.

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)
1.	Saya mengetahui tentang repository institusi di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang bias diakses melalui <a href="http://repository.isi-ska.ac.id/">http://repository.isi-ska.ac.id/</a> .			
2.	Saya menggunakan repository institusi di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.			
3.	Saya mengetahui fungsi menu pencarian/ penelusuran melalui subyek dalam layanan repository institusi			
4.	Saya mengetahui fungsi menu pencarian/ penelusuran melalui devisi dalam layanan repository institusi			

5.	Saya mengetahui fungsi menu pencarian/penelusuran melalui author dalam layanan repository institusi			
----	---	--	--	--

2. Pengetahuan pemustaka tentang keunggulan dan kelemahan repository institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang bias diakses melalui <http://repository.isi-ska.ac.id/>.

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)
6.	Saya dapat dengan cepat menemukan data informasi yang saya butuhkan lewat repository institusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang bias diakses melalui <a href="http://repository.isi-ska.ac.id/">http://repository.isi-ska.ac.id/</a> .			
7.	Saya dapat dengan mudah dalam mengakses informasi di repository institusi.			
8.	Saya mendapatkan informasi lengkap ( <i>full text</i> ) dari repository institusi.			
9.	Menurut saya layanan repository institusi sangat fleksibel karena dapat diakses siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.			
10.	Menurut saya layanan repository institusi dapat meningkatkan efisiensi dalam pencarian informasi.			
11.	Menurut saya repository institusi mempunyai tampilan/ <i>interface</i> yang bagus & menarik.			
12.	Menurut saya layanan repository institusi dapat terganggu dengan padamnya listrik.			
13.	Menurut saya layanan repository institusi dapat terganggu jika tidak ada koneksi internet.			
14.	Menurut saya layanan repository institusi memerlukan ketersediaan perangkat komputer.			

3. Berikan pendapat Anda untuk pengembangan layanan repository Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang bias diakses melalui <http://repository.isi-ska.ac.id/>!

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 7. Foto Kegiatan



Foto 1. Kegiatan promosi Reposiotri Institusi ISI Surakarta  
di Gedung Prabangkara FSRD



Foto2.Mahasiswa Baru Mendengarkan Penjelasan Reposiotri Institusi ISI Surakarta  
di Gedung Prabangkara FSRD





Foto3. R. Lalan Fuandara, SIP. Menjelaskan Reposiotri Institusi ISI Surakarta  
Di Gedung Prabangkara FSRD



Foto 4. Sesi Tanya Jawab Reposiotri Institusi ISI Surakarta  
Di Gedung Prabangkara FSRD





Foto 5. Pembukaan Kegiatan Promosi Reposiotri Institusi ISI Surakarta di Pendopo ISI Surakarta



Foto 6. R. Lalan Fuandara, SIP. Menjelaskan Reposiotri Institusi Kepada Mahasiswa FSP di Pendopo ISI Surakarta





Foto 7. Promosi Reposiotri Institusi ISI Surakarta Kepada Mahasiswa Baru FSP di Pendopo ISI Surakarta



Foto 8. Mahasiswa Baru FSP Mendengarkan Penjelasan Reposiotri Institusi di Pendopo ISI Surakarta





Foto 9. Mahasiswa Baru FSP Bertanya Tentang Reposiotri Institusi ISI Surakarta di Pendopo ISI Surakarta



Foto 10. Mahasiswa Baru FSP Serius Mendengarkan Penjelasan Reposiotri Institusi di Pendopo ISI Surakarta



Foto 11. Seperangkat Komputer Yang Digunakan Untuk Presensi Pemustaka di UPT Perpustakaan ISI Surakarta

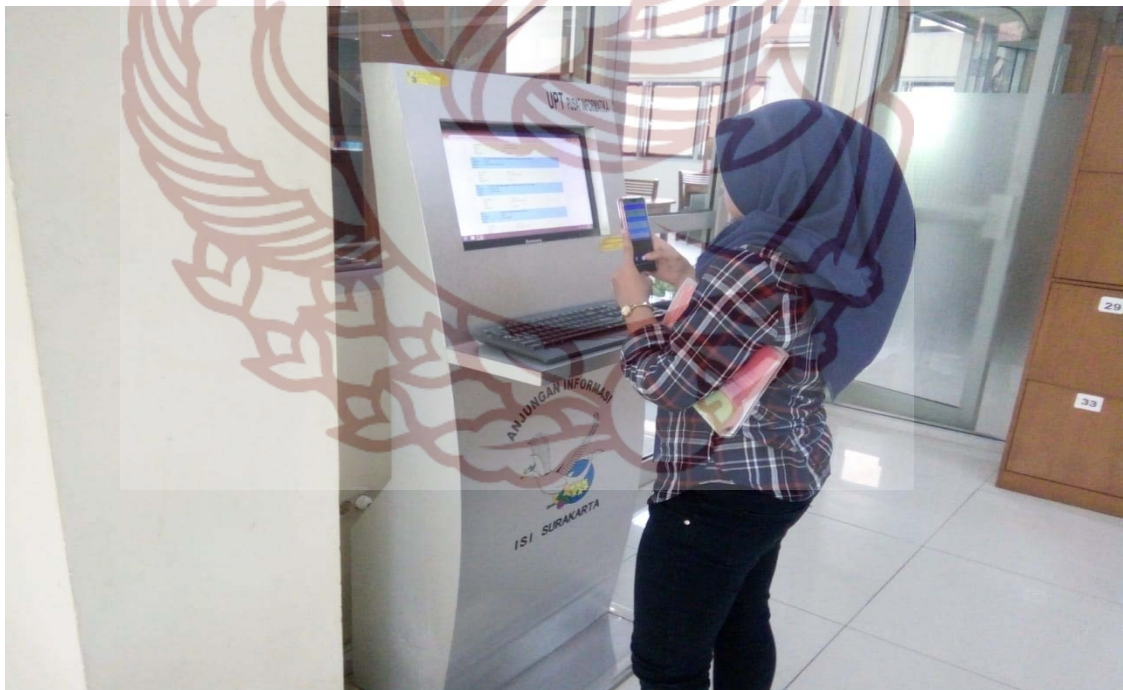


Foto 12. Seorang Mahasiswi Yang Menggunakan Komputer Anjungan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta





Foto 13. Seorang Pemustaka Yang Menelusur Koleksi Melalui OPAC di UPT Perpustakaan ISI Surakarta



Foto 14. Seorang Pemustaka Yang Menelusur Informasi Melalui Repositori di UPT Perpustakaan ISI Surakarta



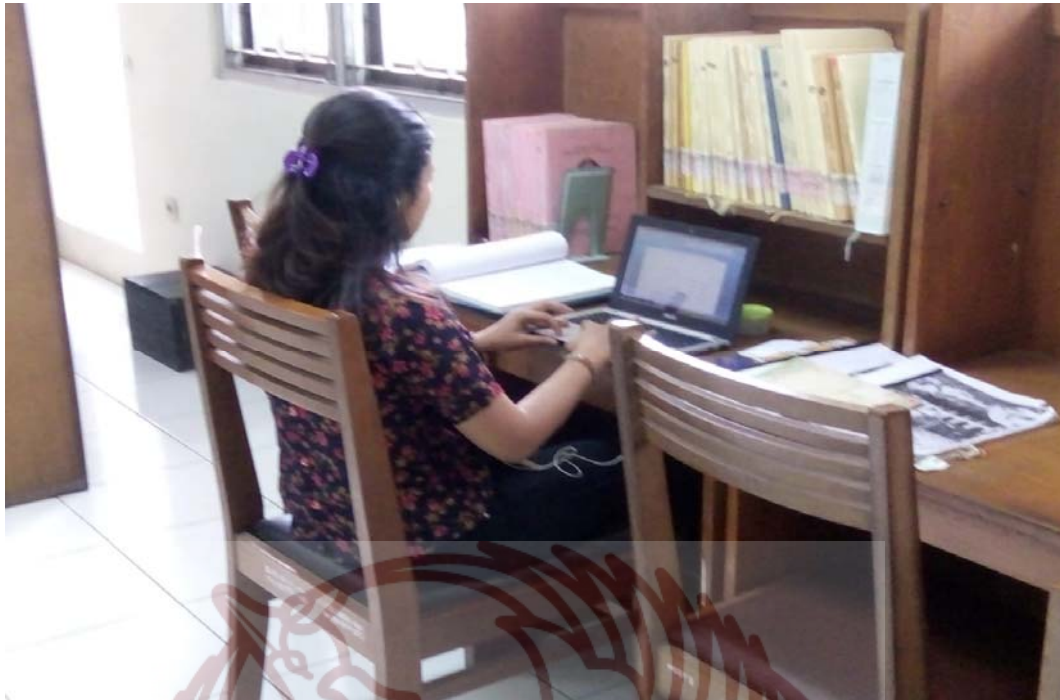


Foto 15. Seorang Pemustaka Yang Menelusur Informasi Melalui Repositori di UPT Perpustakaan ISI Surakarta



Foto 16. Pemustaka Yang Menggunakan Fasilitas Wifi Tetapi Belum Memanfaatkan Repositori Institusi di UPT Perpustakaan ISI Surakarta